

**PEMODELAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE* PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Untuk menyusun tesis S-2 dalam Program Pascasarjana Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia Program Studi Ilmu Ekonomi



Diajukan Oleh
Andi Athifah Amalia Achruh P
21918001

**PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 6 Oktober 2023



Andi Athifah Amalia Achruh P

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 11 September 2023 Program Studi Ilmu Ekonomi
Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

ANDI ATHIFAH AMALIA ACHRUH P

No. Mhs. : 21918001

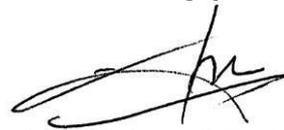
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PEMODELAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE PADA
BANK UMUMSYARIAH DI INDONESIA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut
dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.



Penguji II



Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**PEMODELAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**



Di ajukan oleh:

Nama : Andi Athifah Amalia Achruh P

No. Mahasiswa : 21918001

Yogyakarta, 4 Oktober 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abdul Hakim', is written over the name of the supervisor.

Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-nya yang telah memeri penulis kelancran sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul pemodelan *Islamic Social Reporting Disclosure* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam proses menyusun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis iniu yang tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Abdul Hakim, S.E. M.Ec., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
2. Kepada Bapak Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tesis ini.
3. Kepada Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomikan Universitas Islam Indonesia.
4. Kepada bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomikan Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang selama ini telah memberikan banyak ilmu dan arahan selama proses perkuliahan.
6. Kedua kedua orang tua yang penulis hormati dan banggakan, Andi Achruh Pasinringi dan Andi Siti Zahirah Budiman yang telah memberikan dukungan dan doa.
7. Kepada saudara, teman-teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
I. Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Empiris	8
1.5. Sistematika Penelitian	8
II. Kajian Pustaka	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1 Syariah Enterprise Theory	10
2.1.2 Teori Stakeholder.....	12
2.1.3. Teori Legitimasi.....	13
2.1.4. Teori Agensi	14
2.1.5. Pengungkapan (Disclosure)	14
2.1.6. Islamic Social Reporting.....	15
2.1.7. Likuiditas	22
2.1.8. Profitabilitas.....	23
2.1.9. Ukuran Perusahaan	24
2.1.10. Leverage.....	25
2.1.11. Investment Account Holder	26
2.2. Kajian Pustaka	26
2.3. Kerangka Pemikiran	32
2.4. Hipotesis	33
III. Metode Penelitian	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
3.3. Populasi dan Sampel	36
3.3.1. Populasi Penelitian.....	36

3.3.2. Sampel Penelitian	37
3.4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data	39
3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
3.5.1. Variabel Independen	40
3.5.2. Variabel Dependen	41
3.6. Metode Analisis Data	44
3.6.1. Pengolahan Data	45
3.6.2. Penyajian Data	45
3.6.3. Alat Analisis Statistik Data	45
3.6.3.1 Analisis Deskriptif	45
3.6.3.2 Analisis Verifikatif	45
3.6.3.3 Model Regresi Data Panel	45
IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	58
4.1 Deskripsi Data Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Bank Umum Syariah	58
4.2 Analisis Data	59
4.2.1 Variabel Penelitian	59
4.2.1.1 Islamic Social Reporting (ISR)	59
4.2.1.2 Likuiditas	61
4.2.1.3 Profitabilitas	62
4.2.1.4 Ukuran Perusahaan	64
4.2.1.5 Leverage	65
4.2.1.6 Investment Account Holder	67
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	68
4.2.3 Uji Normalitas	70
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	70
4.2.4.1 Uji Multikolinieritas	70
4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas	71
4.2.5 Pemilihan Model Estimasi	72
4.2.5.1 Uji Chow	73
4.2.5.2 Uji Hausman	73
4.2.5.3 Uji Lagrange Multiplier	74
4.2.6 Persamaan Regresi Data Panel	75
4.2.7 Uji Hipotesis	76
4.2.7.1 Uji F	76
4.2.7.2 Uji T	77
4.2.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)	78
4.3. Pembahasan	78
4.3.1 Pengaruh Likuiditas dengan Financing to Deposit Ratio terhadap Islamic Social Reporting Disclosure	78
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas dengan Return On Asset terhadap Islamic Social Reporting Disclosure	80

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) dengan Financing to Deposit Ratio terhadap Islamic Social Reporting Disclosure	81
4.3.4 Pengaruh Leverage dengan Debt to Equity Ratio terhadap Islamic Social Reporting Disclosure	81
4.3.5 Pengaruh Investment Account Holder terhadap Islamic Social Reporting Disclosure	82
V. Penutup.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Implikasi	84
5.3 Keterbatasan Penelitian	84
5.4 Saran	85
Daftar Pustaka	86
Lampiran	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Miliar Rupiah).....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan FDR, ROA, DER dan IAH pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2017-2022	4
Tabel 2.1 Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR	18
Tabel 2.2 Kriteria penilaian peringkat Return On Asset.....	24
Tabel 2.3 Kriteria Total Debt to Equity Rasio	25
Tabel 3.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.4 BUS Tidak Memiliki Kelengkapan Data Sesuai dengan Penelitian	39
Tabel 3.5 Item Index Social Reporting	42
Tabel 3.6 Predikat tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah Berdasarkan Indeks ISR 44	
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	58
Tabel 4.2 Data <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada BUS tahun 2017-2021	59
Tabel 4.3 Data Financing to Deposit Ratio (FDR) pada BUS tahun 2017-2021 ..	61
Tabel 4.4 Data Return On Asset (ROA) pada BUS tahun 2017-2021	63
Tabel 4.5 Data Ukuran Perusahaan (Size) pada BUS tahun 2017-2021	64
Tabel 4.6 Data Debt to Equity Ratio (DER) pada BUS tahun 2017-2021	66
Tabel 4.7 Data Investment Account Holder (IAH) pada BUS tahun 2017-2021 ..	67
Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Chow.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4.13 Uji Uji Lagrange Multiplier	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji T)	77
Tabel 4.17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Penilaian Indeks ISR	97
Lampiran 2 Tabel Data Variabel Penelitian.....	101
Lampiran 3 Output	103
Lampiran 4 Surat Keterangan Hasil Tes Kemiripan	106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Investmen Account Holder* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* bank umum syariah di Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan jumlah sampel sebanyak 8 perbankan syariah. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *investment account holder* tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure*. Sedangkan untuk variabel likuiditas dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *Islamic social reporting disclosure* pada bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting*; ISR; Likuiditas; Profitabilitas; *Leverage*; *Size*; *Investment Account Holder*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the variables liquidity, profitability, firm size, leverage, and account holder investment on Islamic social reporting disclosure of Islamic commercial banks in Indonesia. The population in this study are all Islamic Commercial Banks (BUS) registered with the Financial Services Authority (OJK) with a total sample of 8 Islamic banks. Based on the results of the analysis, it shows that the variable profitability, company size and investment account holders have no influence on Islamic social reporting disclosure. As for the variables of liquidity and leverage have an influence on the Islamic social reporting disclosure of Islamic commercial banks in Indonesia.

Keywords: *Islamic Social Reporting; ISRs; Liquidity; Profitability; Leverage; Size; Investment Account Holder.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen dari suatu perusahaan yang tidak hanya berfokus pada meningkatkan keuntungannya, namun juga menjaga hubungan lingkungan sosial perusahaan dengan melakukan beberapa upaya. Peraturan tentang CSR tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 15 bagian (b) menyatakan bahwa setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas. Undang-undang tersebut dapat dijadikan sebagai payung hukum dalam pelaksanaan CSR di Indonesia. Undang-undang ini menyebutkan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Hal ini dapat mengubah paradigma yang telah berkembang di kalangan pengusaha bahwa tanggung jawab sosial hanyalah sebuah bentuk kerelaan perusahaan saja. Di mana tanggung jawab sosial hanya dijadikan sebagai pembangun citra perusahaan yang baik di masyarakat.

Konsep CSR mulai berkembang pada ekonomi syariah dengan dilihat dari semakin banyak perusahaan yang berprinsip syariah menerapkan tanggung jawab sosial secara Islami. Hal ini juga berdampak kepada instansi atau lembaga syariah yang akan mendapatkan perhatian dari masyarakat (Sulistyawati dan Yuliani, 2017). Pengukuran kinerja sosial di perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) yang dilakukan oleh lembaga konvensional. Padahal praktik pengungkapan informasi sosial dalam perspektif Islam seharusnya berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini karena jenis informasi yang perlu diungkapkan berbeda. Pertanggung jawaban yang dilakukan lembaga syariah bukan hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT (Haniffa, 2002).

Adanya kebutuhan mengenai pengungkapan kinerja sosial di perbankan syariah, saat ini banyak diperbincangkan mengenai Indeks ISR (Sari, 2017).

Namun pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih berbentuk sukarela karena tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang CSR syariah. Hal ini menyebabkan bentuk pelaporannya tidak sama pada setiap perusahaan. ISR diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam standar pengukuran CSR yang sesuai dalam perspektif syariah (Sari, 2018).

Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia menyatakan bahwa manfaat dari *Islamic Social Reporting Disclosure* berupa bentuk akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat sekitar dan Allah SWT serta bentuk keterbukaan dari kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi-informasi yang selaras dengan melihat kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut tercantum dalam Qs. Al – Baqarah ayat 282:

..... وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ... 

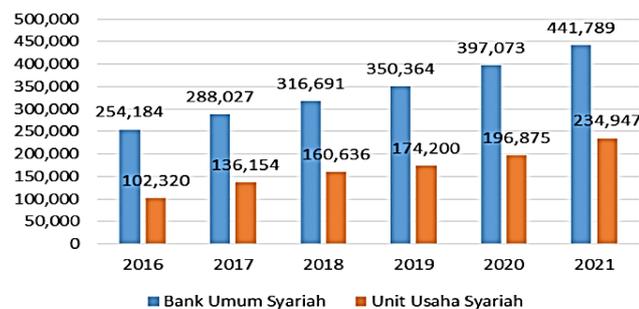
Artinya: “...dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli;...”

Di Indonesia, prinsip syariah pada Bank umum diterapkan pertama kali oleh bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 1992 dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintahan Indonesia sebagai pelopornya. Dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 sebagai hasil dari penyempurnaan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah. Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 7 “bentuk badan hukum bank syariah adalah perseroan terbatas”, jadi untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, bank syariah harus mengacu pada undang-undang no. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT).

Secara garis besar, bank syariah berfungsi sebagai manager investasi, investor, penyedia layanan keuangan dan lalu lintas pembayaran, serta sebagai pengemban fungsi sosial. Tiga fungsi yang pertama berorientasi bisnis sedangkan fungsi yang terakhir berorientasi sosial. Oleh karena itu, ketika mengevaluasi kinerja perbankan syariah, harus ada pemeriksaan menyeluruh terhadap kinerja bisnis dan sosialnya (Muhammad, 2005). Implementasi misi sosial bank syariah di Indonesia digarisbawahi dalam UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Bab II Pasal 4 Ayat 2 yaitu Bank syariah dan Unit Usaha Syariah bisa memenuhi misi

sosial berupa lembaga baitul mal dengan menerima dana dari sedekah, infak, zakat, subsidi atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

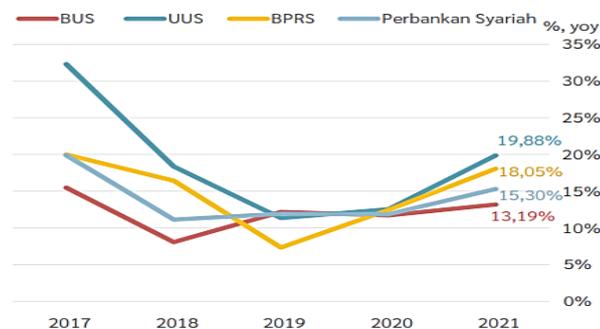
Berdasarkan data statistic perbankan syariah sampai Desember tahun 2021, Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 12 unit, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 21 unit dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 164 unit (Otoritas Jasa Keuangan). Total aset BUS dan UUS per Mei tahun 2022 mencapai Rp. 680.000 milyar. Pada tahun-tahun sebelumnya, BUS dan UUS mengalami peningkatan aset yang cukup signifikan selama periode 2016-2021. Hal ini dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1.1 Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Miliar Rupiah)

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2022)

Dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah (BUS) sebagai sektor lembaga keuangan syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, peningkatan juga dialami pada dana pihak ketiga yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), 2021

Perkembangan DPK Perbankan Syariah dari tahun ke tahun tumbuh sebesar 15,30% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11,88% (yoy). Perkembangan DPK perbankan Syariah memperlihatkan performa yang bisa dikatakan cukup baik. Hal ini menunjukkan posisi yang stabil dan masih lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Tabel 1.1

Perkembangan FDR, ROA, DER dan IAH pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2022

Tahun	FDR (%)	ROA (%)	DER (%)	IAH (%)
2017	83,56%	0,75%	179,75%	906,52%
2018	35.489,45%	1,13%	107,30%	854,83%
2019	42.295,68%	2,75%	103,52%	846,53%
2020	84,44%	1,81%	145,86%	1.177,40%
2021	71,46%	0,14%	108,95%	979,97%
2022	86,30%	1,05%	115,49%	804,64%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, indikator keuangan tersebut mengalami perkembangan yang fluktuatif selama enam tahun terakhir. Namun dengan perkembangan tersebut telah dapat lihat bahwa bank umum syariah di Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan kinerja dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya. Selain itu, terjadinya pandemi covid-19 pada tiga tahun terakhir yang berdampak terhadap perekonomian dunia termasuk di Indonesia, namun perbankan syariah mampu untuk bertahan ditengah krisis tersebut. Perbankan syariah merupakan sektor keuangan yang mengalami dampak akibat pandemi covid-19. Namun dengan adanya pandemi ini, perbankan mengambil kesempatan untuk membantu masyarakat.

Untuk mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap bank syariah merupakan tantangan tersendiri bagi perbankan. Hal ini dikarenakan *stakeholders* akan menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan perbankan itu sendiri. Harapan *stakeholders* terhadap perbankan syariah dan konvensional akan berbeda. Hal ini karena bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah, tidak hanya untuk

tujuan komersial yang tercermin dalam menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, tapi juga memperhitungkan tugasnya dalam memberikan kesejahteraan umum untuk masyarakat.

Salah satu cara perbankan syariah menginformasikan seluruh kegiatan operasional perbankan, termasuk dari aspek sosial kepada masyarakat dengan melalui laporan pertanggung jawaban. Alasan mengapa perusahaan, khususnya di bidang perbankan, melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggung jawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder* (Mulyanita, 2009). Selain itu, tantangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik menjadi poin penting yang mendorong perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (Suminto dan Kasanah, 2021).

Sebagai Lembaga entitas Syariah, maka bank Syariah memiliki suatu konsep untuk mengkaji atau mengukur kinerja pada penerapan tanggung jawab sosial di bank Syariah yaitu dapat menggunakan pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (Pratomo dan Nugrahanti, 2022). *Islamic Social Responsibility* (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial secara Islam yang berisikan tentang item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic* (AAOIFI). Indek ISR berkaitan dengan prinsip Islam berupa transaksi yang bebas dari riba, bebas dari gharar dan spekulasi, mengungkapkan zakat, serta memiliki status kepatuhan syariah dan aspek-aspek sosial seperti wakaf, sedekah, qardul hasan dan peribadahan di lingkungan perusahaan (Sulistyawati dan Yuliani, 2017). Standarisasi ISR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI, kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti seperti Haniffa (2002) yang membuat lima tema *index ISR Disclosure* yaitu pendanaan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup. Kemudian oleh Othman, dkk. (2009) menambahkan satu tema yaitu tata kelola perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah dengan menggunakan indeks ISR di Indonesia masih perlahan dibandingkan dengan negara-negara Islam di dunia. Indonesia masih tertinggal dari Malaysia

dalam mengungkapkan ISR di perbankan syariah. Dari sini terlihat bahwa kinerja sosial bank syariah di Malaysia meningkat $\pm 9\%$, sedangkan kinerja sosial bank syariah di Indonesia hanya $\pm 8,5\%$ per tahun. (Agustin, 2017). Berdasarkan hal ini, maka diperlukan penelitian lanjutan tentang variabel lainnya yang diduga dapat berdampak kepada tingkat pengungkapan ISR.

Sebagian besar penelitian mengenai ISR hanya berfokus pada faktor-faktor penentu pengungkapan ISR pada perusahaan berbasis syariah (Siddi dan Samrotun, 2019). Penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir telah menghasilkan beberapa faktor penentu dalam pengungkapan ISR berupa faktor kepemilikan public, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang diduga memiliki pengaruh terhadap ISR. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *ISR Disclosure* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang beragam. Seperti yang dilakukan oleh Riyanti dan Barkhowa (2021) bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyanto dan Haryono (2022) bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan untuk variabel lainnya yang diduga dapat berpengaruh oleh pengungkapan ISR seperti *Leverage* telah diteliti oleh Prasetyoningrum (2018) dengan hasil penelitian variabel *Leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR.

Melihat fenomena perkembangan bank syariah di Indonesia, masih adanya perbedaan dalam hasil penelitian dan saran dari peneliti sebelumnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel yang lain serta data yang digunakan dalam periode waktu tertentu, maka metode yang akan digunakan dalam menemukan model pada variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR adalah dengan menggunakan model panel statis. Oleh karena itu, judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah **“Pemodelan *Islamic Social Reporting Disclosure* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia?
5. Apakah *Investment Account Holder* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Investment Account Holder* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* perbankan syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Empiris

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengeluarkan kebijakan pada perbankan syariah di Indonesia sebagai solusi dalam meningkatkan perkembangan *Islamic Social Reporting Disclosure*.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibuat untuk mempermudah dalam menjelaskan rencana isi thesis yang sedang disusun sebagai gambaran awal untuk menilai kerangka materi yang akan ditulis. Kerangka sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang pengantar thesis secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA PUSTAKA

Kerangka pustaka berisikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan mengelaborasi hasil-hasil penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis yang berbasis teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada

perbankan syariah di Indonesia, serta pernyataan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam menjawab pokok permasalahan atau dalam membuktikan hipotesis yang dikemukakan. Bab ini mencakup alat dan model analisis, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang uraian mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara operasional, penyajian hasil estimasi model analisis diikuti dengan pembahasan, interpretasi terhadap hasil penelitian dan pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan interpretasi hasil estimasi model analisis dari serangkaian pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pemerintah maupun penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Sharia Enterprise Theory*

Sharia Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang menjelaskan konsep tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan dari perspektif Islam. Dalam teori ini terletak bentuk tanggung jawab utama kepada Tuhan (vertikal), yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk tanggung jawab (horizontal) terhadap manusia dan lingkungan alam (Triwuyono, 1997). Dalam pandangan SET, *stakeholders* sebagai khalifah Allah, mereka yang terlibat diberdayakan untuk mengelola sumber daya dan mendistribusikannya secara adil kepada semua makhluk hidup di muka bumi (Slamet, 2002). Sehingga murni kegiatan ekonomi, sosial, lingkungan dan spiritual adalah untuk Allah SWT, manusia, dan alam. Perusahaan-perusahaan yang tidak peduli terkait dengan ketenagakerjaannya sebenarnya merupakan perusahaan yang curang, pengurangan terhadap hak pekerja juga merupakan bentuk kedzaliman yang dicela oleh Allah SWT. *Sharia enterprise theory* dengan taqwa kapitalnya akan membuat manusia mengingat atas perintah dan larangan Allah SWT (Kurniawan dan Mulyati, 2018). Karena suatu saat semua yang dikerjakan baik oleh perorangan maupun entitas akan dimintai pertanggung jawabannya.

Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah, ibadah dan akhlaq. Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamannya. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya berasaskan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Hadis (Sudirman dan Abdullah, 2021). Dengan adanya SET dapat memperoleh legitimasi untuk memasukkan beberapa pemahaman antara lain konsep zakat, konsep pertanggung jawaban, konsep kepemilikan dalam Islam dan konsep keadilan Ilahi (Annisa dan Nuraini, 2020).

Ada tiga *stakeholder* dalam teori ini berupa:

1. Allah SWT. *Stakeholder* pertama adalah Allah SWT yang menempati posisi tertinggi dan sebagai tujuan utama hidup manusia dalam melaksanakan tugasnya dengan berlandaskan ketuhanan.
2. Manusia. *Stakeholder* kedua dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu *direct stakeholders* atau pihak yang berkontribusi secara langsung dalam perusahaan mengenai non keuangan maupun keuangan serta memiliki hak kesejahteraan seperti pemegang saham, karyawan, manajemen, pemasok, pemerintah, dan lain-lain. Kelompok kedua yaitu *indirect stakeholders* atau pihak yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan perusahaan baik secara non keuangan maupun keuangan serta memiliki hak untuk memperoleh kesejahteraan seperti masyarakat mustahiq (shadaqah, infaq dan penerima zakat). Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Baqarah ayat 215:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: “Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Berapapun harta yang kamu keluarkan, hendaknya kamu berikan kepada orang tua, kerabat, anak yatim, fakir miskin dan musafir.” dan apapun yang kamu lakukan, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.

3. *Stakeholder* ketiga ialah alam. Alam merupakan pihak yang cukup penting bagi perusahaan karena energi yang digunakan berasal dari alam. Namun, sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap alam, maka penting untuk melakukan kesejahteraan dan kelestarian pada lingkungan.

Jadi dalam teori ini, Allah SWT merupakan sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki pemangku kepentingan adalah bentuk amanah dari Allah SWT dengan tanggung jawab untuk dimanfaatkan sesuai dari ketentuan Allah SWT. sehingga SET lebih tepat sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan kepada nilai syariah.

Implikasi *Sharia Enterprise Theory* dalam penelitian ini adalah bahwa pengungkapan ISR merupakan bentuk amanah dan tanggung jawab dalam perbankan syariah, karena bisnis dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Amanah untuk melakukan ISR *disclosure* tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah.

2.1.2 Teori Stakeholder

Istilah *stakeholder* diperkenalkan oleh *Standford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963 di mana merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman 1984). Freeman, (2010) mendefinisikan *stakeholder* sebagai "*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization's objective*" yang artinya bahwa *stakeholder* merupakan kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses mencapai tujuan suatu organisasi. Berdasarkan karakteristiknya, *stakeholder* terbagi menjadi dua yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer ialah sekelompok atau individu yang dibutuhkan oleh lembaga dalam bertahan untuk *going concern*, seperti investor dan *shareholder*, karyawan, pemasok dan konsumen. *Stakeholder* Sekunder yaitu komunitas dan pemerintah. Kelompok *stakeholder* sekunder yaitu pihak yang dipengaruhi atau mempengaruhi lembaga tapi tidak berhubungan dengan transaksi lembaga (Clarkson,1995).

Banyak perubahan mendasar yang dialami pada konsep pihak *stakeholder*. Jika sebelumnya yang memiliki hak atas kepentingan adalah dewan pengarah, dewan direksi, pemegang saham, pemerintah dan pengguna. Maka yang memiliki hak kepentingan menjadi lebih luas meliputi serikat kerja, karyawan, dan masyarakat umum (Yusuf, 2017). Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bukan entitas yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk pemilikinya saja, tapi juga harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan yang memberikan kinerja berbasis syariah atau beroperasi sesuai dengan hukum Islam adalah hal yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan muslim (Wahyuni, 2020).

Sehingga dalam mempertahankan kestabilan suatu bisnis, perusahaan harus menjaga hubungan baik terhadap para *stakeholdernya*. Memberikan keinginan dan kebutuhan *stakeholder* terutama yang berkontribusi atau memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya seperti produk perusahaan, tenaga kerja dan lain-lain merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Ghozali dan Anis, 2014). Dengan terpenuhinya kebutuhan dan keinginan *stakeholder*-nya, maka perusahaan dapat menjamin keberlangsungan hidupnya.

2.1.3 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai sumber potensial atau manfaat bagi perusahaan agar mampu untuk bertahan hidup. Disisi lain, Legitimasi dikatan sebagai kontrak sosial yang di mana terjadi antara masyarakat dan entitas yang saling memiliki keterkaitan untuk mewakili ekspektasi masyarakat, sehingga dengan segala bentuk operasional perusahaan bergantung kepada konsep yang telah dibangun oleh masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1975).

Dasar pemikiran legitimasi adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Anis dan Ghozali, 2007). Teori legitimasi memfokuskan untuk menganjurkan perusahaan agar meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja yang dilakukan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Harapan sosial tersebut bersifat tidak tetap, tapi perusahaan harus tetap peka terhadap lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. (Murdiansyah, 2021).

2.1.4 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menerangkan hubungan keagenan dalam *agency theory* di mana perusahaan adalah kumpulan perjanjian atau kontrak (*nexus of contract*) antara manajer (*agent*) atau pihak yang memiliki modal dan sumber daya ekonomis (*principal*) yang mengurus pengendalian dan penggunaan sumber daya. Manajer (*agent*) bertugas sebagai pelaku dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan dan menerima kompensasi keuangan serta mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada *principal*. Sedangkan *principal* bertugas memakai modal dalam melaksanakan pembiayaan operasional perusahaan.

Bagian kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan menjadikan manajer memiliki kecenderungan untuk berperilaku mementingkan pribadinya dan tidak memaksimalkan perusahaan. Untuk memastikan manajer berperilaku tidak merugikan bagi pemegang saham (*principal*) dan bertindak hanya untuk kepentingan *principal* maka pemegang saham mengeluarkan biaya keagenan (*agency cost*). Besaran biaya keagenan yang dikeluarkan dapat dipengaruhi oleh ukuran sebuah perusahaan. Semakin besar perusahaan maka pengeluaran biaya keagenan juga semakin besar (Sembiring, 2005). Selain itu, semakin besar perusahaan maka perusahaan akan memperoleh banyak tekanan dikarenakan kebijakan perusahaan akan diperhatikan oleh masyarakat sehingga rentan atau mudah terkena masalah sosial.

2.1.5 Pengungkapan (*Disclosure*)

Secara sederhana, pengungkapan merupakan penyaluran informasi. Sedangkan dalam arti luas, pengungkapan ialah keluarnya setiap informasi yang ada dalam bentuk laporan tahunan perusahaan, media cetak, media massa, dan lain-lain (Gernon dan Meek, 2007).

Dalam istilah akuntansi, pengungkapan mengacu kepada bentuk penyajian dan pelaporan keuangan perusahaan. Penyajian dan proses pelaporan keuangan adalah jenis aktivitas yang dimaksudkan untuk mengatur, meringkas, dan mengungkapkan hubungan antar aktivitas. Analisis ini dianggap sebagai metode pembuatan laporan keuangan untuk memahami sifat aktivitas perusahaan (Mais dan Alawiyah, 2020).

Pengungkapan dalam pelaporan keuangan seringkali dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu (Gernon dan Meek, 2007):

1. Informasi keuangan. Item-item informasi yang disajikan dalam satuan moneter merupakan pengungkapan keuangan (*financial*).
2. Non keuangan. Deskriptif naratif yaitu fakta atau opini yang tidak dinyatakan dalam satuan moneter berupa data jumlah karyawan, pernyataan misi perusahaan dan lain-lain merupakan bentuk pengungkapan non keuangan (*non financial*).

Sedangkan menurut Darrough (1993), jenis pengungkapan yang ditetapkan dengan standar berupa:

1. Pengungkapan Wajib (*Mandatory disclosure*) berupa pengungkapan minimum berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

2.1.6 Islamic Social Reporting

Seluruh aspek kehidupan manusia secara lengkap telah diatur dalam agama Islam. Konsep etika dalam Islam berupa tanggung jawab dari sudut pandang ekonomi Islam, ialah seruan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Social report* dalam perspektif Islam merupakan praktik bisnis dengan tanggung jawab etis secara Islami yaitu dengan menambahkan norma-norma Islam di dalam operasinya seperti komitmen dalam menjaga kontrak sosial, pembatasan pendayagunaan dengan aturan halal dan haram, aturan dalam memperoleh profit, kepemilikan barang, jasa dan sebagainya.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan sebuah konsep pengungkapan tanggung jawab sosial Islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* konvensional. Dalam perspektif Islam, CSR merupakan bentuk realisasi dari konsep ajakan Ihsan sebagai puncak dari ajakan etika Islam dalam melakukan aktivitas baik yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain dengan tujuan mendapatkan ridho Allah SWT. ICSR memiliki tujuan

untuk menciptakan kebijakan yang dilakukan tanpa melalui aktivitas-aktivitas yang mengandung riba seperti praktik yang diperintahkan oleh Allah SWT berupa zakat, sedekah, infak, dan wakaf dengan mengedepankan nilai kedermawanan atau amal (Ilmi dkk, 2020). Menurut *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), CSR dalam perspektif Islam merupakan aktivitas institusi keuangan Islam dalam memenuhi kepentingan religiusitas, hukum etika, *discretionary responsibilities* dan ekonomi sebagai institusi keuangan *intermediary* antara individu maupun lembaga. Dalam Al-qur'an, tanggung jawab sosial selalu dikaitkan antara pertumbuhan ekonomi dan kesuksesan bisnis yang dipengaruhi oleh moral pengusaha dalam melakukan aktivitas bisnisnya.

Selain itu, pelaksanaan ICSR juga merupakan salah satu upaya mengurangi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam mencegah terjadinya perputaran kekayaan hanya pada segelintir orang dengan mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat (Paramitha, 2020). Menurut Sayyid Qutb, Islam memiliki prinsip tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan lingkungannya seperti antara jiwa dan raga, antara individu dengan keluarga, antara individu dengan masyarakat, antara masyarakat dengan masyarakat yang lain. ICSR mengacu pada kewajiban perusahaan untuk melindungi dan memberikan kontribusi kepada masyarakat di mana perusahaan itu berada. Islam mendorong kita sebagai umat Islam untuk selalu bersikap adil dalam memperlakukan sesama manusia.

Implementasi ICSR secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam dengan tanggung jawab sosial secara universal yaitu:

1. Prinsip Keadilan yakni setiap kebijakan harus dilandasi dengan perlakuan yang adil, tidak memihak, dan tidak berat sebelah. Adil dalam konteks ini yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lingkungan yang akan menjadi objek dari pelaksanaan CSR

tersebut (Hendar, dkk., 2018)

2. Prinsip Al-Ihsan yakni Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Implementasi tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridha Allah SWT.
3. Prinsip Amanah yakni di mana perusahaan harus dapat memikul amanah dari masyarakat atau konsumen, seperti menciptakan produk yang berkualitas, menghindari perbuatan yang tercela dalam aktivitas bisnis, dan lain sebagainya.
4. Manfaat yakni perusahaan sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak stagnan misalnya terkait bentuk kedermawanan dalam berbagai aspek sosial

ICSR adalah pengungkapan tanggung jawab sosial Islami Perusahaan yang diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). ISR berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh AAOIFI. *Islamic Social Reporting Index* (indeks ISR) pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Keterbatasan pengungkapan tanggung jawab sosial konvensional mendorong terbentuknya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam yang disebut *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah kerangka konseptual pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam. ISR dapat membantu *Stakeholder* muslim untuk memberikan audit terhadap perusahaan terkait tanggung jawab sosial perusahaan, serta membantu perusahaan memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dan masyarakat (Suryadi dan Lestari, 2018). Indeks ISR merupakan perpanjangan dari laporan sosial yang mencakup ekspektasi masyarakat tidak hanya tentang aktivitas bisnis dan ekonomi, tetapi juga aktivitas bisnis dari perspektif spiritual (Hadinata, 2019).

1. Tujuan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan pemahaman kegiatan bisnis dengan memberikan informasi penting dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor Muslim atau kepatuhan terhadap syariah dan pengambilan keputusan (Prasetyoningrum, 2018).

Tabel 2.1

Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi dalam ISR

Bentuk Akuntabilitas	Transparansi dalam ISR
1. Memberikan produk yang halal dan baik	1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan
2. Menghormati otoritas Allah dan masyarakat	2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
3. Mengejar keuntungan yang rasional dengan prinsip Islam	3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
4. Memperoleh tujuan usaha bisnis	4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
5. Menjadi pegawai dan masyarakat	5. Memberikan informasi yang relevan mengenai sumber daya dan perlindungan lingkungan.
6. Memastikan operasi bisnis ramah dengan lingkungan	
7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah.	

Sumber: diolah dari Haniffa, (2002)

2. Indeks *Islamic Social Reporting*

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai *indicator* untuk melaporkan hubungan sosial perusahaan bisnis syariah. Haniffa (2002) membentuk 5 tema pengungkapan indeks ISR yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian oleh Othman, dkk. (2009) dikembangkan dengan penambahan satu tema pengungkapan berupa Tema Tata Kelola Perusahaan. Oleh sebab itu, dalam indeks ISR terdapat enam tema pengungkapan (Rizfani dan Lubis 2019).

Masing-masing tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai *indicator* dari tema tersebut. Ada beberapa perbedaan pada jumlah sub tema yang digunakan pada indeks ISR. Penelitian ini menerapkan indeks ISR dari Haniffa (2002) dan Othman, dkk., (2009). Indeks ISR pada penelitian ini terdiri dari 48 item pengungkapan dengan 6 tema pengungkapan berupa:

a. Pendanaan dan Investasi

Konsep utama dari topik ini adalah tauhid, halal, haram dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan dalam tema ini menurut Haniffa (2002) beberapa informasi yang disajikan dalam artikel ini meliputi kandungan riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan beban bunga dan pendapatan non halal (Abadi, 2020). Menurut Imam Sarakshi, riba adalah tambahan wajib dalam suatu transaksi niaga tanpa iwadh (setara dengan) yang disetujui syariat untuk penambahan ini, yang berarti setiap tambahan pinjaman, baik yang terjadi dalam pengaturan penerimaan hutang atau piutang maupun perniagaan adalah riba. (Hidayat, 2011).

Selain riba, Islam juga melarang kegiatan yang mengandung unsur ketidakjelasan (gharar). Praktik gharar dapat terjadi dalam hal kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan. Item lainnya yang diungkapkan dalam tema ini adalah aktifitas pengelolaan zakat, neraca yang menggunakan nilai saat ini dan laporan nilai tambah. Bank syariah berkewajiban untuk membuat laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode dalam laporan keuangan.

b. Produk dan Jasa

Merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap segala yang berkaitan dengan produk dan layanan jasanya. Menurut Othman, dkk. (2009), aspek yang diperlukan dalam pengungkapan pada tema ini berupa status halal produk dan pelayanan pengaduan konsumen. Di bawah perbankan Syariah, status kehalalan produk dan layanan baru yang digunakan bergantung pada pendapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) perusahaan untuk setiap produk dan layanan baru.

Beberapa diantaranya yaitu *green product*, status kehalalan produk dan lainnya. Tujuannya adalah agar para *stakeholder* mengetahui apakah produk dan jasa yang ditawarkan diperbolehkan atau dilarang oleh Islam, keamanan dan kualitas produk, pelayanan atas keluhan nasabah juga harus menjadi prioritas bank syariah dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah.

c. Karyawan

Masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi yang diungkapkan seperti jam kerja, hari libur, diberikan tempat dan waktu untuk ibadah, pendidikan dan *training*, mendapatkan kesempatan yang sama, dan lingkungan kerja. Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan untuk karyawan oleh Othman, dkk. (2009) adalah kebijakan remunerasi, kesempatan kerja yang sama untuk semua karyawan, kesehatan dan keselamatan di tempat kerja dan partisipasi dalam banyak kebijakan perusahaan. Selanjutnya Haniffa dan Hudaib (2007) juga menambahkan beberapa aspek pengungkapan berupa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan kesejahteraan karyawan (Abadi, 2020).

d. Masyarakat

Amanah, ummah, dan adl merupakan konsep dasar dalam tema ini. Konsep ini menegaskan pentingnya mengurangi beban orang yang membutuhkan. Islam menekankan agar umatnya saling membantu karena bank syariah dapat menggunakan sedekah, wakaf, dan qardh. Penerima manfaat akan diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Inilah salah satu fungsi perbankan syariah yang diamanatkan oleh Undang-Undang (Abadi, 2020). Aspek yang diungkapkan dalam tema ini berupa sedekah, pinjaman kebajikan dan wakaf (Haniffa, 2002). Dan beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman, dkk. (2009) berupa pemberdayaan lulusan atau mahasiswa dalam bentuk pendidikan, pemberian beasiswa, pembinaan generasi muda, peningkatan taraf hidup masyarakat miskin, pengasuhan anak, sukarelawan dari kalangan karyawan, amal atau kegiatan sosial, dan dukungan kesehatan, olahraga, hiburan, budaya, pendidikan dan

agama (Abadi , dkk. 2020).

e. Lingkungan hidup

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, i'tidal, khilafah, dan akhirah. Konsep ini menekankan prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, serta kewajiban untuk menjaga lingkungan. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga, memelihara, merawat tanah setiap saat. Tuhan menyediakan bumi dan segala isinya, termasuk lingkungan untuk manusia tanpa merusaknya. Namun, sifat keserakahan manusia telah menghancurkan dunia. Informasi yang diungkapkan tentang topik lingkungan termasuk perlindungan lingkungan, non-pencemaran lingkungan, pendidikan lingkungan, penghargaan atau sertifikasi lingkungan, dan sistem manajemen atau pengelolaan lingkungan (Haniffa dan Hudaib, 2007 dalam Abadi, dkk. 2020).

f. Tata kelola perusahaan

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Tema tata kelola perusahaan dalam *Islamic Social Reporting* merupakan penambahan dari Othman, dkk. (2009) di mana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara umum, tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem wewenang, prosedur, dan pengendalian umum yang ditentukan secara internal dan eksternal dalam pengelolaan organisasi bisnis dengan tujuan melindungi kepentingan pemangku kepentingan (Abadi, 2020). Dalam penerapannya di Indonesia, prinsip *good corporate governance* (GCG) dikoordinasikan dengan Bank Dunia dalam PBI No. 8 Tahun 2006 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, termasuk Bank Umum Syariah. Penjelasan indeks ISR di atas merupakan variasi dari subjek penelitian ini yaitu bank syariah. Implementasi indeks ISR di bank syariah berbeda dengan implementasi di lembaga syariah lainnya, karena karakteristik lembaga yang berbeda. Perkembangan indeks ISR sangat dipengaruhi oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Beberapa aspek pengungkapan tema tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah status kepatuhan syariah, rincian nama dan profil dewan komisaris, kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat), remunerasi dewan komisaris, rincian nama dan profil direksi/manajemen, kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat), remunerasi dewan direksi, rincian nama dan profil dewan pengawas syariah, kinerja dps (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat), remunerasi DPS, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya (Ridhawati dan Rahman (2020).

2.1.7 Likuiditas

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (liquidity). Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Putri, 2020). Pengukuran rasio secara umum menggunakan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio likuiditas berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela. Karena kondisi perusahaan didasarkan pada alasan bahwa bagi perusahaan yang memiliki likuiditas baik, menunjukkan bahwa ia juga memiliki sistem keuangan yang baik. Jika kondisi ini diketahui oleh publik, maka secara langsung atau tidak langsung perusahaan menunjukkan validitas kinerjanya. Sebaliknya, jika likuiditas dianggap sebagai *indicator* kinerja, perusahaan dengan likuiditas rendah akan memberikan lebih banyak informasi untuk menjelaskan kinerjanya yang lebih rendah dari pada perusahaan dengan likuiditas tinggi (Affandi dan Nursita, 2019).

Likuiditas perbankan syariah diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam kamus BI, FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR dapat menunjukkan tingkat

kemampuan bank dalam menyalurkan DPK yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Rozzi & Bahjatullah, 2020). Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), maka standar FDR yang baik adalah antara 85%-110%. Di mana peningkatan FDR berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Semakin dekat nilai FDR ke 110%, semakin baik layanan intermediasi bank syariah. Artinya hampir seluruh DPK bank syariah berinvestasi dan berkonsentrasi pada sektor riil, namun jika FDR bank syariah masih di bawah 110%, berarti bank syariah tersebut gagal menjalankan peran intermediasinya secara efektif. Namun jika FDR bank syariah lebih tinggi dari 110%, hal ini juga menandakan bahwa bank syariah belum mampu menghimpun DPK yang cukup untuk dibiayai. FDR lebih besar dari 110% juga menunjukkan bahwa modal bank syariah lebih besar dari DPK, sehingga menunjukkan bahwa dana yang digunakan bank syariah untuk menyediakan dana berasal dari sumber lain seperti ekuitas atau utang.

Rumus untuk menghitung FDR yaitu (Zuhriyanto dan Haryono, 2022):

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya (Permata, 2014). Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua kemampuan dan sumber daya seperti kegiatan pemasaran, pendapatan, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain. Mengenai potensi keuntungan, beberapa pakar seperti Ross, Piotroski, Kane, dan lainnya mengemukakan bahwa kemampuan laba merupakan rasio dari

efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Berarti kemampuan lembaga untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu. Kinerja ini dievaluasi dengan menggabungkan hasil bersih dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Jika margin laba, rasio operasi, dan rasio *leverage* memberikan wawasan tentang aspek-aspek tertentu dari kinerja keuangan perusahaan, maka rasio laba memberikan jawaban akhir atas efektivitas manajemen perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu pengukuran dari penghasilan setelah pajak yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.9/24/DPbS 2007), Kriteria penilaian peringkat ROA sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria penilaian peringkat Return On Asset

Standar	Kriteria
ROA > 1,5%	Peringkat 1 (Sangat Kuat)
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Peringkat 2 (Kuat)
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Peringkat 3 (Memadai)
0% < ROA ≤ 0,5%	Peringkat 4 (Lemah)
ROA ≤ 0%	Peringkat 5 (Sangat Lemah)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2007

Sehingga, secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan juga nilai perusahaan (Rizky Guntarto, 2020). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang dimiliki investor untuk membuat keputusan tentang berinvestasi dalam bisnis tersebut (Siregar dan Utama, 2015). Adapun cara untuk mengukur ukuran perusahaan antara lain nilai total aset, jumlah karyawan, dan volume penjualan. Semakin

besar nilai total penjualan, total aset, dan volume penjualan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Data total aset diperoleh dari laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian. Total aset yang dimaksud akan dihasilkan dalam logaritma natural (Ln) untuk menjumlahkan total aset dan variabel lainnya. Secara sistematis tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(3)$$

2.1.10 *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat hutang yang telah dikeluarkan oleh suatu usaha atau bisnis (Sitorus dan Harahap, 2017). Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal dan aset. Angka ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dibiayai dengan hutang atau aset eksternal lainnya seperti yang didefinisikan oleh modal dan aset. (Pratama, 2020). Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya. Dengan adanya rasio hutang yang tinggi namun dapat dimanfaatkan dengan nilai produktifitas perusahaan tidak menutup kemungkinan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal yang pada akhirnya dapat mengimplementasikan ISR secara lebih baik. Dalam hal ini tidak terkecuali perusahaan yang berbasis keuangan (Zubki, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai proksi pada variabel *leverage*. Berdasarkan ketentuan surat edaran Bank Indonesia (NO. 6/23/DPNP tahun 2009), Kriteria total DER sebagai berikut:

Tabel 2.3

Kriteria Total Debt to Equity Rasio

Standar	Kriteria
>100%	Sehat
80% - 90%	Cukup Sehat
60% - 70%	Kurang Sehat
40% - 50%	Tidak Sehat
20% - 30%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2009

Perbandingan proporsi antara jumlah modal sendiri yang diperoleh dari pemilik lembaga dengan jumlah utang dari kreditur dilihat dari DER perusahaan (Riyanti dan Barkhowa, 2021). Perhitungan pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Leability}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

2.1.11 *Investment Account Holder*

Istilah *Investment Account Holder* (IAH) pada perbankan syariah termasuk dalam *stakeholder*. IAH adalah sistem kepemilikan di perbankan syariah yang bersumber dari dana nasabah. Archer, dkk. 1998 dalam (Farook, dkk. 2011) menyatakan bahwa walaupun nasabah tidak memiliki hak suara untuk menentukan kebijakan perusahaan, mereka tetap mempengaruhi tingkat manajemen oleh pemegang saham. Nasabah dapat mempengaruhi pemegang saham dalam penilaian manajemen karena nilai pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan uang nasabah (Farook, dkk. 2011). Istilah *stakeholder* dalam perbankan syariah tidak hanya pemegang saham, tetapi juga nasabah (pemegang rekening investasi). Oleh karena itu, semakin tinggi *stakeholder* pada perbankan syariah, semakin tinggi pula tekanan bank dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Salah satu jenis informasi yang diungkapkan bank dalam laporan tahunannya adalah laporan tanggung jawab sosial (Ekawati dan Anhar, 2020). Jensen dan Meckling dalam (Farook, dkk. 2011), pemegang rekening investasi atau nasabah perbankan syariah dapat menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan perusahaan.

IAH dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Farook, 2011):

$$IAH = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal Disetor Pemegang Saham}} \dots\dots\dots(6)$$

2.2 **Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian yang dijadikan dasar dalam penelitian ini berupa:

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Nursita (2019), Rina Maulina (2019), Riyanti dan Barkhowa (2021) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel Likuiditas terhadap variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* (Pengungkapan ISR). Dari beberapa penelitian tersebut ditemukan

bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *ISR Disclosure* dan penelitian dari Rizky Guntoro (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap *ISR Disclosure*. Hal ini berarti semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan oleh sebuah lembaga maka semakin besar tingkat likuiditasnya, begitupun sebaliknya.

Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba). Kecendrungan untuk melakukan intervensi kebijakan, termasuk dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dilakukan oleh perusahaan dengan profit yang lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy dan Hakim (2017), Sabrina dan Betri (2018), Affandi dan Nursita (2019), Riyanti dan Barkhowa (2021) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel Profitabilitas terhadap variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* (Pengungkapan ISR). Dari beberapa penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh positif terhadap *ISR Disclosure*. Hal ini berarti, semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan oleh lembaga maka semakin besar profit yang dimiliki oleh perusahaan, dan begitupun sebaliknya.

Perusahaan yang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki sumber daya lebih banyak dari pada perusahaan yang lebih kecil. Maka dari itu, perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah Islam. Sesuai dengan penelitian Eksandy dan Hakim (2017), Umiyati dan Baiquni (2018), Fadhila (2020), Riyanti dan Barkhowa (2021), dan Zubki (2022) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* (Pengungkapan ISR). Dari beberapa penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Baiquni (2018), Sabrina dan Betri (2018), Mais dan Alawiyah (2020), Zubki (2022) dan Riyanti dan Barkhowa (2021) yang melakukan penelitian tentang pengaruh variabel

Leverage terhadap variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* (Pengungkapan ISR). Dari beberapa penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor *leverage* berpengaruh terhadap *ISR Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidya, dkk (2017), Mais dan Luis (2018), Astuti dan Nurkhin (2019), dan Wijaya (2020) mengenai pengaruh variabel *Investment Account Holder* (IAH) terhadap variabel *ISR Disclosure*. Dari beberapa penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor IAH memiliki pengaruh positif terhadap *ISR Disclosure*.

Tabel 2.4

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yamanhar Zubki (2022)	Pengaruh Size, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)	Uji regresi linier berganda	10 laporan keuangan tahunan BUS di Indonesia periode 2015-2019	Secara parsial variabel size, leverage berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Return on Assets tidak berpengaruh terhadap ISR BUS di Indonesia. Sedangkan penerbitan Size, Return on Assets dan Leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR BUS di Indonesia.
2.	Zuhriyanto dan Slamet Haryono (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi	Uji regresi data panel dan uji MRA	8 Bank Umum Syariah BNI Syariah periode 2016-2020	Variabel Ukuran Perusahaan, Liquiditas, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting (ISR). Akan tetapi leverage mampu memoderasi Ukuran Perusahaan, Liquiditas, dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting (ISR).
3.	Budi	Laporan Sosial	Analisis	BUS yang	Islamic governance score,

	Riyanti dan Mokhammad Khukaim Barkhowa (2021)	Islam Bank Islam di Indonesia: Fokus pada indikator tata kelola Islam, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kekuatan.	regresi berganda	terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2018	ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan sosial Islam, sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pelaporan sosial Islam.
4.	Hussain, Arif, dkk. (2020).	<i>Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan.</i>	Multiple estimation techniques and generalized method of moment (GMM)	Bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan untuk periode 2012–2019	Kualitas perusahaan, nilai perusahaan, umur perusahaan dan ukuran dewan adalah penentu penting ISR di bank syariah di Pakistan, sementara dewan independen tidak menentukan tata kelola perusahaan untuk bank syariah di Pakistan.
5.	Rina Maulina (2019)	Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Studi kausalitas yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat	11 BUS selama 5 periode dari tahun 2012-2016	Likuiditas, financial leverage, profitabilitas, ditemukan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR secara simultan dan parsial. Likuiditas, financial leverage, profitabilitas, dan pengungkapan Islamic social reporting juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial
6.	Hendri Affandi dan Meta	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan	Analisis regresi data panel.	25 perusahaan yang	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ISR.

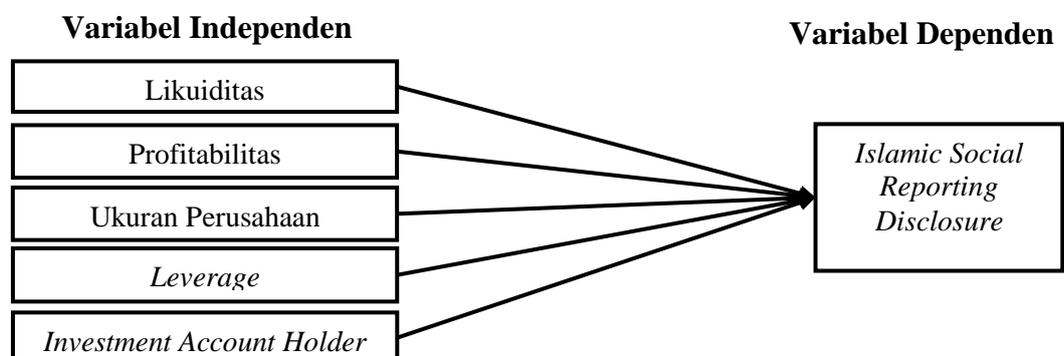
	Nursita (2019)	Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII		terdaftar di JII	Sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ISR.
7.	Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Regresi linier berganda	8 Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015	Secara simultan ukuran perusahaan, ROA, ROE, dan DAR berpengaruh terhadap ISR. Secara parsial hanya variabel firm size yang berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan ROA, ROE dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.
8.	Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta (2018).	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)	Analisis regresi berganda	45 laporan keuangan dari 5 BUS selama 5 tahun	DPS berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Sedangkan profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).
9.	Nina Sabrina dan Betri (2018)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan	Analisis linear berganda dan moderated regression analysis	10 perusahaan yang terdaftar di JII selama 2013-2017	Sampai batas tertentu, perubahan nilai dapat memengaruhi eksposur ISR. Perubahan ukuran perusahaan yang bertindak secara tepat dapat meningkatkan hu

		Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	(MRA)		bungan antara profitabilitas dan investasi dalam pengungkapan media sosial Islami melalui penggunaan kehati-hatian murni.
10.	Ari Kristin Prasetyonigrum (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Model regresi linier berganda	12 unit bank syariah di Indonesia.	Ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan profitabilitas (BOPO) ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan umur perusahaan (AGE).) ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR.
11.	Reka Yufita Sari (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017	Regresi linier sederhana dan regresi linier berganda	10 Bank Umum Syariah (BUS) dengan 50 laporan tahunan periode 2013-2017	Ukuran perusahaan (SIZE) dan usia perusahaan (AGE) berpengaruh signifikan terhadap paparan ISR. Sedangkan profit (PROF) dan leverage (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR
12.	Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan	Regresi data panel	8 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR), Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Islamic

	ISSN 2460-0784 Universita s Muhamadi yah Surakarta	Islamic Social Reporting (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011- 2015)		2011-2015	Social Reporting (ISR)
13	Rika Lidyah, Dinnul Alfian Akbar, dan Fernando Africano (2017)	Tata kelola Islam, pemegang rekening investasi, laba, ukuran perusahaan, dan tanggung jawab sosial bank umum Islam	Analisis regresi linier berganda	Bank Umum Syariah periode 2011-2014	Islamic governance berpengaruh negatif signifikan terhadap tanggung jawab sosial, financial account holder dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial, sedangkan profit tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial publik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran secara garis besar haluan atau alur logika berjalannya sebuah penelitian serta melihat bungan antara masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adanya kerangka pemikiran untuk memperjelas fokus penelitian yang diteliti. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan penelitian yang masih membutuhkan uji secara empiris. Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

Teori Legitimasi menyatakan bahwa agar bisnis dapat terus beroperasi dengan sukses, diperlukan dukungan masyarakat. Untuk mendapatkan legitimasi dalam masyarakat, nilai-nilai perusahaan harus diselaraskan dengan nilai-nilai masyarakat. Salah satu prinsip yang diharapkan masyarakat dari bank syariah adalah bank syariah memiliki prinsip keseimbangan (*tawazun*). Perbankan syariah tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakat di dunia dan di masa yang akan datang. Karena karakteristik prinsip perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional, maka kebutuhan masyarakat terhadap perbankan syariah juga berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, layanan keuangan bank syariah harus sesuai dengan layanan sosialnya. Jika kinerja keuangan bank syariah meningkat maka kinerja sosial akan meningkat. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio likuiditas. Keuangan yang baik akan mendorong bank syariah untuk mengungkapkan informasi yang cukup untuk menarik perhatian investor atau nasabah, dan untuk mendapatkan otoritas di kalangan masyarakat. Salah satu informasi yang diungkapkan adalah informasi tentang aktivitas manusia yang sesuai dengan karakteristik bisnis Islam (*ISR Disclosure*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Affandi dan Nursita, 2019) dan (Riyanti dan Barkhowa, 2021) bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

Kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memperlihatkan perbandingan antara keuntungan dengan modal atau aktiva yang memberikan hasil laba tersebut. Hal ini memperlihatkan seberapa baik

pengelolaan manajemen suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan untuk mengetahui anggapan masyarakat terhadap perusahaan. Pengungkapan ISR akan lebih banyak dilakukan apabila perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Karena perusahaan akan memiliki banyak dana termasuk dana untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat dan *stakeholder*. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Affandi dan Nursita, 2019) dan (Riyanti dan Barkhowa, 2021) bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Identifikasi kecil atau besarnya suatu lembaga disebut sebagai ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas, pemegang saham, dan kekayaan yang lebih banyak. Pemegang saham yang banyak akan membuat permintaan *public* pada sebuah lembaga semakin beragam dan akan berdampak pada para pemilik saham perusahaan. Perusahaan yang lebih kecil berpeluang memiliki permintaan publik yang lebih sedikit terhadap informasi dibandingkan perusahaan yang lebih besar. Hal ini berkaitan dengan teori legitimasi di mana perusahaan yang memiliki aktivitas yang besar akan menyebabkan dampak sosial yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Othman, dkk. 2009), (Riyanti dan Barkhowa, 2021) dan (Zubki, 2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

4. Pengaruh Leverage terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

Pendapatan perusahaan akan dikurangi seiring dengan dana yang dikeluarkan untuk mengambil keputusan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Belkaoui dan Karpik, 1989). Sehingga apabila lembaga mempunyai tingkat *leverage* yang besar, maka perusahaan akan mengurangi pengungkapan ISRnya untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang. *Leverage* adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang jangka panjang maupun pendek akan aset perusahaan.

Sesuai dengan teori agensi, perusahaan yang mempunyai *leverage* dalam jumlah besar akan lebih meminimalkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sehingga perusahaan tersebut tidak menjadi incaran *debtholder*. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian dari Riyanti dan Brkhowa (2021) dan Zubki (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

5. Pengaruh *Investment Account Holder* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

Dalam teori *stakeholder*, keberlanjutan sebuah perusahaan bergantung pada bantuan *stakeholder* yang melakukannya karena pekerjaan perusahaan membutuhkan dukungan ini. Perseroan akan berusaha memenuhi kebutuhan *public*, termasuk pemilik modal muslim yakni IAH dalam memperlihatkan tanggung jawab sosial. IAH adalah pihak pemilik modal yang mementingkan aspek pengaplikasian prinsip Islam dalam aktivitas perbankan. IAH lebih melirik produk bank syariah ketimbang sebagai pemilik saham di lembaga tersebut. Dampak IAH akan memperlihatkan seberapa jauh kegiatan perbankan berpatokan dengan hukum dan prinsip syariah, sehingga mempengaruhi tingkat laporan perbankan dalam memberikan informasi.

H5: *Investment Account Holder* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif berupa angka dan membutuhkan program statistika dalam menganalisis data untuk menjawab hipotesis penelitian yang bersifat spesifik, serta melakukan prediksi bahwa suatu variabel berpengaruh terhadap variabel yang lain (Siyoto dan Sadik, 2015). Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel terikat yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Investment Account Holder* (IAH) terhadap variabel bebas yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) *Disclosure*.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia melalui *website* resmi masing-masing BUS untuk mengambil data berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan (Hendriyadi, 2014). Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Chandrarini, 2017). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar di OJK.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	BMI
2.	PT. Bank Mega Syariah	BMS
3.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
4.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PBS
5.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
6.	PT. BCA Syariah	BCAS
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJPS
8.	PT. Bank Aladin Syariah	BANK
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
10.	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
11.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
12.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	BSI

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2021

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik dari suatu populasi (Siregar, 2012). Oleh karena itu, sampel yang diambil harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi (Chandrarin, 2017). Dalam penelitian ini, penetapan dalam sampel peneliti menggunakan *Probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling dengan setiap anggota populasi memiliki peluang sama dipilih menjadi sampel. Sampel penelitian ini berupa seluruh BUS yang memiliki laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021. Pengambilan periode sampel, peneliti bertujuan untuk menyajikan data terbaru dan untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah adanya pandemic Covid 19.

Adapun kriteria data sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang secara resmi telah terdaftar di OJK tahun 2021.
2. BUS yang mempublikasikan *Annual Report* selama periode 2017-2021 yang dapat dilihat dari *website* Otoritas Jasa Keuangan atau pada masing-masing *website* resmi perbankan.

3. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variable penelitian.

Berdasarkan dari kriteria sampel tersebut, maka diperoleh 8 Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang secara resmi telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2021	12
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama periode 2017-2021 yang dapat dilihat dari <i>website</i> Otoritas Jasa Keuangan atau pada masing-masing <i>website</i> resmi perbankan.	0
Bank Umum Syariah yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti	4
Total	8
Jumlah Sampel (5 tahun X 8 Bank Syariah)	40

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah, 2021* (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak delapan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	BMI
2.	PT. Bank Mega Syariah	BMS
3.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PBS
4.	PT. BCA Syariah	BCAS
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJPS
6.	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
7.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
8.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	BSI

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah, 2021*

Tabel 3.4
BUS Tidak Memiliki Kelengkapan Data Sesuai dengan Penelitian

No.	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
2.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
3.	PT. Bank Aladin Syariah	BANK
4.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS

Sumber: Hasil data yang diolah penulis, 2021

3.4 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang dikenakan dalam penelitian ini ialah data sekunder atau data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau diterbitkannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan dipublikasi, maka tidak diperlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Chandrarin, 2017). Data penelitian ini berupa laporan tahunan (*Annual Report*) Bank Umum Syariah yang telah diterbitkan di *website* OJK atau laman resmi masing-masing perbankan syariah periode 2017-2018. Peneliti menggunakan data sekunder hal ini karena kemudahan dalam memperoleh data dan data tersebut lebih dapat dipercaya keabsahannya, seperti laporan keuangan pada laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

1. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah metode pengumpulan data dari berbagai sumber literature yang ada seperti buku, berita, skripsi dan jurnal penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian melalui berbagai publikasi resmi seperti *website* atau laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Indonesia (BI), dan *website* resmi perbankan syariah.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat (*dependent variable*) dan lima variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas meliputi Likuiditas,

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Investment Account Holder* (IAH). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi variabel independen yaitu:

a. Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) dikenakan dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio antara jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber dengan seluruh jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank disebut sebagai FDR (Nuraeni dan Rini, 2019). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) (Putri, 2020). Perhitungan pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

c. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya sebuah disebut sebagai ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset lembaga (Riyanti dan Barkhowa, 2021).

$$Size = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(3)$$

d. *Leverage*

Pengawasan yang tinggi terhadap aktivitas perusahaan akan dilakukan oleh pemegang hutang (*debtholder*) apabila perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi (Mais dan Alawiyah, 2020). Searah dengan teori agensi, lembaga yang memiliki tingkat *leverage* yang besar maka cenderung untuk menguragai *ISR Disclosure* yang dimilikinya agar perusahaan tersebut tidak

menjadi sorotan oleh para pemegang hutang (Zanirah, 2016).

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai proksi pada variabel *leverage*. Perbandingan proporsi antara jumlah modal sendiri yang diperoleh dari pemilik lembaga dengan jumlah utang dari kreditur dilihat dari DER perusahaan (Rosiana, 2015). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Leability}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

e. *Investment Account Holder*

Investment Account Holder merupakan unsur bagian dari *Corporate Governance* berupa struktur kepemilikan. Bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan yang bersumber dari nasabah atau dalam penelitian ini diproksikan dalam bentuk dana syirkah temporer merupakan struktur kepemilikan (Wijaya, 2020).

$$IAH = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal Disetor Pemegang Saham}} \dots\dots\dots(5)$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (Suliyanto, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting Disclosure*. Penelitian ini menggunakan rumus dari Ross Haniffa dalam penelitiannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” (2002). ISR diukur dengan menerapkan nilai indeks ISR yang didapat dari hasil analisis konten. Indeks ISR adalah hasil penyesuaian dari penelitian Haniffa dan Othman, dkk. dengan beberapa adaptasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Konten analysis. Metode analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Adapun tahapan untuk menunjang analisis ini sebagai berikut:

- a. Indeks ISR dalam penelitian ini mengacu pada indeks ISR dari Haniffa (2002) dan Othman, dkk. (2009) yang memiliki enam topik yaitu topik pendanaan dan investasi, topik produk dan jasa, topik karyawan, topik masyarakat, topik lingkungan dan topik tata kelola perusahaan dengan 48

- item.
- b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai informasi yang terdapat dalam laporan pertanggungjawaban Bank Umum Syariah di Indonesia sesuai dengan item-item ISR yang digunakan.
 - c. Indeks ISR dibobot secara individual dengan memberikan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan dan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan bank umum syariah.
 - d. Selanjutnya akan dilakukan *content analysis* pada setiap topik indeks ISR di masing-masing bank umum syariah untuk mengetahui tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah.
 - e. Kemudian jumlahkan nilai indeks ISRnya. Hasil dari penjumlahan tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah nilai maksimum yaitu 48.

Tabel 3.5
Item Index Social Reporting

No.	Item Indikator ISR Tema Produk dan Jasa
A	Tema Pendanaan dan Investasi (<i>Finance And Investment Theme</i>)
A1	Kegiatan yang mengandung Riba (contoh: Beban bunga, pendapatan bunga atau pendapatan non halal)
A2	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (ghahar)
A3	Zakat (jumlahnya dan penerimaan zakatnya)
A4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
A5	Kegiatan investasi (secara umum)
A6	Proyek pembiayaan (secara umum)
B	Tema Produk dan Jasa (<i>Product And Services Theme</i>)
B1	Glossary/definisi setiap produk
B2	Persetujuan Dewan Pengawas Syariah untuk suatu produk
B3	Pelayanan atas keluhan nasabah
C	Tema Karyawan (<i>Employee Theme</i>)
C1	Komposisi karyawan
C2	Jam kerja karyawan
C3	Rasio gaji/Tunjangan karyawan
C4	Remunerasi karyawan
C5	Pendidikan dan pelatihan karyawan
C6	Kesamaan peluang bagiseluruh karyawan/keterlibatan karyawan
C7	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
C8	Kesehatan dan keselamatan kerja
C9	Lingkungan kerja

C10	Waktu ibadah/kegiatan religious
C11	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
D	Tema Masyarakat (<i>Society Theme</i>)
D1	Pemberian donasi (sedekah)
D2	Wakaf
D3	Pinjaman untuk kebaikan (Qard hasan)
D4	Zakat, sumbangan, atau sukarelawan dari kalangan karyawan & nasabah
D5	Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dll)
D6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
D7	Pengembangan generasi muda
D8	Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
D9	Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)
D10	Menyokong kegiatan sosial kemasyarat/kesehatan/olah raga
E	Tema Lingkungan Hidup (<i>Environment Theme</i>)
E1	Konservasi lingkungan hidup
E2	Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (polusi, pengolahan air, dll)
E3	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
E4	Sistem manajemen lingkungan
E5	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
F	Tema Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance Theme</i>)
F1	Status kepatuhan terhadap syariah
F2	Struktur kepemilikan saham
F3	Rincian nama dan profil direksi/manajemen
F4	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
F5	Remunerasi dewan direksi
F6	Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
F7	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
F8	Remunerasi DPS
F9	Rincian nama dan profil dewan komisaris
F10	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
F11	Remunerasi dewan komisaris
F12	Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya
F13	Kebijakan anti korupsi

Sumber: Haniffa (2002) dan Othman, dkk. (2009)

$$ISR Disclosure = \frac{\text{Jumlah Skor Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Pengungkapan}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

- f. Setelah melakukan penilaian (*scoring*) indeks ISR selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan level ISR masing-masing bus. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS akan digunakan metode

yang mengacu pada Munawaroh (2007) dan Gustani (2013) di mana indikatornya dibagi menjadi 4 jenis yaitu tidak informatif (0-50), kurang informatif (51-66), informatif (66-80), dan sangat informatif (81-100).

Tabel 3.6

Level pengungkapan ISR Bank Syariah Berdasarkan Indeks ISR

Predikat	Nilai Indeks
Tidak Informatif	0 % - 50 %
Kurang Informatif	51 % - 65 %
Informatif	66 % - 80 %
Sangat Informatif	81 % - 100 %

Sumber: Munawaroh (2007) dalam Gustani dan Bayinah (2014)

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi (Priadana, 2021). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Peran dari pengolahan data statistik berperan sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat.

Teknik yang umum digunakan antara lain teknik pengujian hipotesis, regresi dan korelasi. Ada 5 variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Investment Account Holder* dan kemudian variabel dependennya yaitu *Islamic Social Reporting Disclosuree*. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Pengolahan Data

Rencana pengolahan data menggunakan bantuan *tools IT* yaitu *Microsoft Office Excel* 2010 dan program *Eviews* 10. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang signifikan dalam pengolahan data.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data diolah, hasil pengurangan, penjumlahan, perkalian, pembagian, perkalian dan pemangkatan akan disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dibaca dan dipahami.

3.6.3 Alat Analisis Statistik Data

3.6.3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas, baik dalam satu variabel maupun dalam beberapa variabel bebas tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari hubungan analitis dengan variabel lainnya. (Abdullah K., 2018). Mendeskripsikan data biasanya disajikan dalam bentuk ukuran tendensi sentral maupun ukuran disperse, bentuk frekuensi, diagram, ataupun tabel segingga data dapat dengan mudah untuk dipahami (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Statistic deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.6.3.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif. Analisis verifikatif berupaya menggunakan matematika untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara variabel-variabel dari persoalan yang diamati, atau untuk mengetes kebenaran dari hipotesis. Analisis verifikatif dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dan memakai *Microsoft Office Excel* 2010 dan *Eviews* 10.

3.6.3.3 Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* merupakan data pengamatan dari beberapa bagian pengamatan pada waktu yang bersamaan. Sedangkan, data

time series adalah data yang memiliki satu atau lebih variabel yang dapat diamati dalam unit sampel selama periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data panel yang berupa gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Keunggulan penggunaan data panel adalah pertama, data panel merupakan gabungan dua data yaitu data *time series* dan data *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kemudian keunggulan yang kedua, dengan menggabungkan dua jenis data dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Widarjono, 2016).

Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini mencakup lima tahun, dari tahun 2017 hingga 2021. Mengenai penggunaan data *cross-sectional* dalam penelitian ini berupa Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada OJK yang berjumlah 8 bank.

Menggunakan data panel memiliki keuntungan sebagai berikut: (Baltagi dalam Gujarati, 2003):

1. Data panel dapat dengan jelas menjelaskan keanekaragaman individu dengan memperbolehkan variabel khusus individu.
2. Data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment* karena berdasarkan pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*).
3. Data panel dapat menghasilkan estimasi yang lebih efisien karena mempunyai dampak pada data yang bervariasi, informative, dan meminimalkan hubungan antara variabel (kolineraritas), dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi.
4. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model perilaku yang kompleks (kompleks).
5. Data panel dapat digunakan untuk mengurangi kecenderungan yang diakibatkan oleh pengumpulan data individual.

Data *cross section* dan *time series* digunakan dalam melakukan regresi data panel. Maka bentuk persamaannya sebagai berikut:

a. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i, i = 1,2,3,\dots N \dots\dots\dots (8)$$

N = banyaknya data *cross section*.

b. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, t = 1,2,3,\dots T \dots\dots\dots (9)$$

T = banyaknya data *time series*.

Gabungan data *cross section* dan data *time series* pada data panel memiliki persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1,2,3,\dots n; t = 1,2,3,\dots t \dots\dots\dots (10)$$

Di mana:

Y_{it} = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variabel X

X = Variabel independen

ε = *Error term*

i = Data *cross section*

t = Data *time series*

Berdasarkan persamaan di atas, maka untuk persamaan regresi data panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (11)$$

Di mana:

Y_{it} = Variabel *ISR Disclosure*

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel Likuiditas

X_2 = Variabel Profitabilitas

X_3 = Variabel Ukuran Perusahaan

X_4 = Variabel *Leverage*

X_5 = Variabel *Investment Account Holder*

ε = *Error term*

i = Data Bank Umum Syariah

t = Data periode waktu

ada tiga pendekatan alternatif pada pengolahan metode estimasi dengan teknik regresi data panel yaitu: (Ghozali, 2013):

1) Model *Common Effect*

Ini adalah bentuk pemodelan data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak mempertimbangkan individu maupun dimensi waktu, sehingga diduga bahwa aktivitas data lembaga sama pada beragam jangka waktu. Metode ini dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil buat mengestimasi model data panel. Persamaan *Common effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (12)$$

2) Model *Fixed Effect*

Perbedaan antara individu dapat menjelaskan dari perbedaan dalam intersepnnya merupakan asumsi dalam model ini. Teknik variabel *dummy* digunakan dengan tujuan menangkap perbedaan intersep antar bank dalam mengestimasi data panel pada model *fixed effect*. Perbedaan budaya kerja, insentif, dan manajerial dapt menyebabkan terjadinya perbedaan intersep. Tetapi, slop antar bank sama. Model ini sering dikatakan sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (13)$$

3) Model *Random Effect*

Model ini akan mempertimbangkan data panel di mana variabel gangguan dapat dikorelasikan dari waktu ke waktu dan lintas individu. Dalam model *Random effect*, perbedaan antara intersep tergantung pada *error* term dari masing-masing perusahaan. Menghilangkan heteroskedastisitas merupakan keuntungan dalam menggunakan model ini. Model ini dapat disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM).

Persamaan *Random Effect Model* secara umum sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i \dots\dots\dots (14)$$

Di mana:

$$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_{\varepsilon}^2) = \text{komponen } \textit{time series error}$$

$$u_i \sim N(0, \sigma_u^2) = \text{komponen } \textit{cross section error}$$

$$w_i \sim N(0, \sigma_w^2) = \text{komponen } \textit{time series dan cross section}$$

4 Uji Normalitas

Uji normalitas tidak diwajibkan oleh BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dan beberapa asumsi tidak mengharuskan kondisi ini dipenuhi. Namun, karena penggunaan uji-F dan uji-T mensyaratkan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Gujarati dan Porter, 2012), maka uji Normalitas tetap digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji model regresi data panel memiliki residual terdistribusi tidak normal atau normal dilakukan dengan uji normalitas. Sehingga dalam model ini, asumsi normalitas pada regresi linear OLS tidak dilakukan pada variabelnya namun pada residualnya. Residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal, dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Untuk mengetahui uji normalitas pada data panel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitasnya.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : data terdistribusi normal
- b) H_1 : data tidak terdistribusi normal

Panduan yang digunakan dalam mengambil sebuah keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Probability* < α (5%), maka H_0 ditolak, berarti data tidak terdistribusi normal.
- b) Jika nilai *Probability* < α (5%), maka H_0 diterima, berarti data terdistribusi normal.

Selain pedoman di atas, untuk variabel terdistribusi normal, kemiringan (ukuran simetri) harus 0 dan kerataan atau ketajaman (mengingat tinggi atau kurva distribusi normal) harus bernilai 3 (Gujarati dan Porter, 2012).

5 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat untuk analisis regresi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam metode regresi linier dan estimasi OLS meliputi uji autokorelasi, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Namun, tidak semua uji klasik akan dilakukan pada setiap model regresi yang menggunakan metode OLS, termasuk juga dalam penelitian ini. Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

6 Uji Linieritas

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi, karena sudah diasumsikan bahwa model regresi bersifat linier, artinya linier pada parameter, di mana β (koefisien regresi) berpangkat satu. Walaupun harus dilakukan pengujian, semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini tidak dilakukan uji linieritas.

7 Uji Multikolinieritas

Jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka uji Multikolinieritas akan dilakukan. Oleh karena itu, karena dalam penelitian ini digunakan lima variabel bebas, maka dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinearitas. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk melihat apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Zulfikar, 2016). Pengujian atau pendeteksian adanya multikolinieritas menggunakan regresi *auxiliary* dengan syarat dalam mengambil keputusan menggunakan aturan baku *Klein* dilakukan pada penelitian ini.

Regresi yang dilakukan kepada setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya dan dihitung nilai R^2 nya merupakan uji *auxiliary* nya (Gujarati dan Porter, 2012). Regresi ini dimanfaatkan guna mengetahui kaitan antara dua atau lebih variabel independen yang bersama-sama dapat berpengaruh satu variabel independen lainnya. Regresi dilakukan sesuai dengan jumlah

variabel independennya dengan menggunakan variabel bebas sebagai variabel terikat pada masing-masing analisisnya (Winarno, 2017). Mengenai hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- a) H_0 : terjadi multikolinieritas antar variabel independen
- b) H_1 : tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen

Aturan baku klein merupakan pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan (Gujarati dan Porter, 2012), sebagai berikut:

- a) Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas apabila nilai R^2 regresi *auxiliary* $< R^2$ regresi keseluruhan, maka H_0 ditolak.
- b) Terjadi multikolinieritas antar variabel bebas apabila nilai R^2 regresi *auxiliary* $> R^2$ regresi keseluruhan, maka H_0 diterima.

8 Uji Heteroskedastisitas

Data panel adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini dikarenakan data panel yang mengulang waktu berbeda dengan data *time series* yang tidak mengulang periode waktu atau dengan kata lain, data panel *time series* bukanlah *time series* murni. Karena data panel bersifat *cross-sectional*. Walaupun data bersifat *cross-sectional*, namun permasalahan yang paling banyak ditemui adalah adanya heteroskedastisitas, sehingga akan dilakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu sampel ke sampel lainnya. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika variannya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016). Model regresi yang memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada data dapat dilakukan dengan uji *Glejser*, terutama dengan meregresikan nilai absolute dari residual. Hipotesis yang diuji adalah:

- a) H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b) H_1 : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Aturan yang akan digunakan dalam mengambil sebuah kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Terjadinya heteroskedastisitas pada sebaran data apabila nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.
- b) Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data apabila nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

9 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah, dalam model regresi linier, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan input periode $t-1$ (sebelumnya). Oleh karena itu, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), karena yang disebut autokorelasi adalah nilai pengamatan tunggal atau pengamatan yang sangat dipengaruhi oleh nilai pengamatan sebelumnya. sehingga penelitian yang menggunakan data *cross section* atau data panel tidak perlu dilakukan uji autokorelasi. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data panel, maka pengujian autokorelasi tidak dilakukan.

10 Pemilihan Model Estimasi

Analisis statistic sebagai landasan dalam pemilihan model yang paling tepat untuk menangani sebuah data panel. Untuk mendapatkan perencanaan yang akurat dan efektif maka hal ini harus dilakukan. Strategi kuantitatif yang bertujuan untuk memilih model terbaik untuk digunakan dalam pengelolaan data panel, dapat diterapkan tiga metode yaitu:

a. Uji Chow

Pengujian ini memungkinkan untuk memilih model regresi dengan data panel dengan menambahkan variabel *dummy* untuk memastikan bahwa intersepnya berbeda dan dapat diuji dengan uji Chow (uji F statistik) dengan melihat *Residual Sum of Squares* (RSS). Adapun hipotesisnya yaitu:

a) $H_0 = \text{Common effect model}$ (Model koefisien tetap)

b) $H_1 = \text{Fixed Effect model}$ (Model efek tetap)

Aturan yang dikenakan untuk mengambil sebuah kesimpulan pada uji Chow yaitu (www.statistikian.com):

a) Model *Fixed Effect* yang akan dipilih apabila nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.

b) Model *Common effect* yang akan dipilih apabila nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

b. Uji Hausman

Pengujian ini memilih model efek tetap (*Fixed Effect model*) dengan model efek acak (*Random effect model*). Pengujian ini bekerja dengan cara menguji apakah ada hubungan antara kesalahan dalam model (*confounding error*) dengan satu atau lebih variabel bebas dalam model. Alasan untuk melakukan tes Hausman adalah:

a) H_0 : maka digunakan model *Random effect*

b) H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect*

Aturan yang akan dikenakan dalam mengambil kesimpulan dari uji Hausman adalah (www.statistikian.com):

a) Model *Fixed Effect* yang akan dipilih apabila nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak.

b) Model *Random effect* yang dipilih apabila nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

c. Uji Lagrang Multiplier (LM)

Uji ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah variabel bebas. Hal ini dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Adapun hipotesisnya yaitu:

a) H_0 : maka digunakan model *Common effect*

b) H_1 : maka digunakan model *Random effect*

Metode *Breusch-Pagan* digunakan sebagai metode perhitungan uji LM. Adapun aturan yang dipergunakan dalam menarik kesimpulan uji LM didasarkan pada metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a) Model *Random effect* yang akan dipilih apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 tidak diterima.
- b) Model *Common effect* yang akan dipilih apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima.

11 Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F-statistik dengan jelas memperlihatkan apakah variabel independen secara simultan memiliki efek akan variabel dependen. Metode yang digunakan ialah dengan mengevaluasi besaran nilai signifikan. Variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap variabel terikat jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (Ghozali, 2013). Adapun tahap dalam menguji hipotesis uji F sebagai berikut:

- 1) Membuat formula uji hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 \& \beta_2 \& \beta_3 \& \beta_4 \& \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Investment Account Holder* atas *ISR Disclosure*.
 - b. $H_1 : \beta_1 \& \beta_2 \& \beta_3 \& \beta_4 \& \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Investment Account Holder* atas *ISR Disclosure*.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Penggunaan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau toleransi kesalahan 5% yang di mana peluang kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 95%.

3) Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_{ur})/q}{SSR_{ur}/(n-k)} \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

F = F hitung

SSR_r = *Sum of Squared Residuals restricted*

SSR_{ur} = *Sum of Squared Residuals unrestricted*

q = Jumlah variabel yang diuji

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah observasi

4) Hasil f-hitung dibandingkan dengan f-tabel, dengan kriteria:

- a. Jika nilai absolut F-hitung < F-tabel, variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh atas variabel terikat atau H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.
- b. Jika nilai absolut F-hitung > F-tabel, variabel bebas secara bersamasama memiliki pengaruh atas variabel terikat atau H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

5) Berdasarkan Probabilitas

Jika nilai probabilitasnya < α 0,05, maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

6) Penarikan kesimpulan

Mengambil kesimpulan dilakukan dengan didasari hasil hipotesis dengan teori sebagai pendukung yang berkaitan dengan masalah penelitian dan tujuannya.

b. Uji T

Dalam melihat sebaik apa pengaruh variabel bebas secara parsial untuk menerangkan variabel terikat dilakukan dengan uji T (Widarjono, 2015). Pengujian hasil regresi dengan cara melakukan uji t pada *alpha* 5% atau derajat keyakinan 95%. Hipotesis dengan uji t sebagai berikut:

a. Membuat formula uji hipotesis

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh likuiditas atas *ISR Disclosure*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh likuiditas atas *ISR Disclosure*

2) $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh profitabilitas atas *ISR*

Disclosure

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh profitabilitas atas *ISR Disclosure*

- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan atas *ISR Disclosure*

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh ukuran perusahaan atas *ISR Disclosure*

- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$, tidak terdapat pengaruh *leverage* atas *ISR Disclosure*

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh *leverage* atas *ISR Disclosure*

- 5) $H_0 : \beta_5 = 0$, tidak terdapat pengaruh *investment account holder* atas *ISR Disclosure*

$H_1 : \beta_5 \neq 0$, terdapat pengaruh *investment account holder* terhadap *ISR Disclosure*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Penggunaan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau toleransi kesalahan 5% yang di mana peluang kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan pada penelitian ini memiliki nilai probabilitas sebesar 95%.

c. Menghitung nilai t-hitung

Untuk melihat apakah koefisien korelasi tidak signifikan atau signifikan pada variabel-variabel. Persamaan yang dikenakan untuk menghitung sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \dots\dots\dots (16)$$

Di mana:

t = Nilai uji T

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinan

n = Ukuran Sampel

d. Hasil dari t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria:

1. Jika nilai absolut t-hitung < t-tabel, maka variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh atas variabel terikat atau H_0 diterima dan H_1 tidak diterima.

2. Jika nilai absolut t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh atas variabel terikat atau H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

e. Berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitasnya $< \alpha$ (0,05) maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

f. Penarikan kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan mendukungnya dengan teori yang tepat dengan masalah penelitian tujuannya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Gambaran Bank Umum Syariah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan periode 2017-2021 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui metode *probabilistic sampling*, diperoleh 8 perbankan syariah terpilih yang dapat digunakan, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang secara resmi telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2021 1. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2. PT. Bank Mega Syariah 3. PT. Bank Syariah Bukopin 4. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk 5. PT. Bank Victoria Syariah 6. PT. BCA Syariah 7. PT. Bank Jabar Banten Syariah 8. PT. Bank Aladin Syariah 9. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah 10. PT. Bank Aceh Syariah 11. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah 12. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	12
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) selama periode 2017-2021 yang dapat dilihat dari <i>website</i> Otoritas Jasa Keuangan atau pada masing-masing <i>website</i> resmi perbankan.	0
Bank Umum Syariah yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai variabel yang akan diteliti	4
Total	8
Jumlah Sampel (5 tahun X 8 Bank Syariah)	40

4.2 Analisis Data

4.2.1 Variabel Penelitian

4.2.1.1 Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan syariah yang bertujuan untuk melihat tanggung jawab sosial dari berbagai perspektif. Indeks ISR dapat dihitung dari jumlah indikator yang ditampilkan dan jumlah indikator yang dapat diungkap.

Data ISR yang diungkapkan dalam *annual report* dari tahun 2017-2021 pada masing-masing bank syariah dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Data Islamic Social Reporting (ISR) pada BUS tahun 2017-2021

Kode Bank	Tahun	Indeks Islamic Social Reporting (ISR)	Level
BMI	2017	0,6875	Informatif
	2018	0,6875	Informatif
	2019	0,7083	Informatif
	2020	0,7083	Informatif
	2021	0,7083	Informatif
BMS	2017	0,75	Informatif
	2018	0,7292	Informatif
	2019	0,75	Informatif
	2020	0,75	Informatif
	2021	0,7917	Informatif
PBS	2017	0,7292	Informatif
	2018	0,7083	Informatif
	2019	0,6875	Informatif
	2020	0,6875	Informatif
	2021	0,7083	Informatif
BCAS	2017	0,6875	Informatif

	2018	0,6667	Informatif
	2019	0,6875	Informatif
	2020	0,6667	Informatif
	2021	0,7292	Informatif
BJPS	2017	0,6458	Kurang Informatif
	2018	0,6458	Kurang Informatif
	2019	0,6458	Kurang Informatif
	2020	0,7083	Informatif
	2021	0,7292	Informatif
BAS	2017	0,6875	Informatif
	2018	0,7292	Informatif
	2019	0,7292	Informatif
	2020	0,7708	Informatif
	2021	0,75	Informatif
BNTBS	2017	0,6042	Kurang Informatif
	2018	0,6458	Kurang Informatif
	2019	0,6875	Informatif
	2020	0,6875	Informatif
	2021	0,7083	Informatif
BSI	2017	0,6667	Informatif
	2018	0,6458	Kurang Informatif
	2019	0,6042	Kurang Informatif
	2020	0,6042	Kurang Informatif
	2021	0,7292	Informatif

Sumber: (Annual report pada Bank Umum Syariah, data diolah)

4.2.1.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan lembaga untuk melaksanakan tugasnya untuk melunasi utang dalam jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas bank syariah dapat diukur dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam kamus Bahasa Indonesia, rasio pembiayaan DPK disebut dengan FDR.

Data FDR yang diungkapkan dalam *annual report* dari tahun 2017-2021 pada masing-masing bank syariah dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BUS tahun 2017-2021

Kode Bank	Tahun	Likuiditas (FDR)	Kriteria
BMI	2017	0,8441	Baik
	2018	0,7318	Baik
	2019	0,7351	Baik
	2020	0,6984	Baik
	2021	0,3833	Tidak Baik
BMS	2017	0,9105	Baik
	2018	0,9088	Baik
	2019	0,9453	Baik
	2020	0,6394	Baik
	2021	0,6284	Baik
PBS	2017	0,8695	Baik
	2018	0,8882	Baik
	2019	0,9572	Baik
	2020	1,1171	Tidak Baik
	2021	1,0756	Baik
BCAS	2017	0,885	Baik
	2018	0,89	Baik
	2019	0,91	Baik
	2020	0,813	Baik
	2021	0,814	Baik
BJPS	2017	0,9103	Baik
	2018	0,8985	Baik
	2019	0,9353	Baik
	2020	0,8664	Baik
	2021	0,8155	Baik
BAS	2017	0,6944	Baik

	2018	0,7198	Baik
	2019	0,6864	Baik
	2020	0,7082	Baik
	2021	0,6806	Baik
BNTBS	2017	0,7507	Baik
	2018	0,9893	Baik
	2019	0,8189	Baik
	2020	0,8653	Baik
	2021	0,9096	Baik
BSI	2017	0,7187	Baik
	2018	0,7549	Baik
	2019	0,8012	Baik
	2020	0,7452	Baik
	2021	0,7339	Baik

Sumber: (*Annual report* pada Bank Umum Syariah, data diolah)

4.2.1.3 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit disebut profitabilitas. Dalam penelitian ini, *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas. ROA adalah rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) dalam hal keseluruhan aset yang dipergunakan dalam bisnis. Sumber daya perusahaan yang makin tinggi maka akan menghasilkan keuntungan perusahaan yang semakin besar dan kondisi perusahaan yang menggunakan sumber daya akan semakin baik.

Data ROA yang diungkapkan dalam *annual report* dari tahun 2017-2021 pada masing-masing bank syariah pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Data Return On Asset (ROA) pada BUS tahun 2017-2021

Kode Bank	Tahun	Profitabilitas (ROA)	Kriteria
BMI	2017	0,0011	Lemah
	2018	0,0008	Sangat Lemah
	2019	0,0005	Sangat Lemah
	2020	0,0003	Sangat Lemah
	2021	0,0002	Sangat Lemah
BMS	2017	0,0156	Sangat Kuat
	2018	0,0093	Memadai
	2019	0,0089	Memadai

	2020	0,0174	Sangat Kuat
	2021	0,0408	Sangat Kuat
PBS	2017	-0,1077	Sangat Lemah
	2018	0,0026	Lemah
	2019	0,0025	Lemah
	2020	0,0006	Sangat Lemah
	2021	-0,0672	Sangat Lemah
BCAS	2017	0,012	Sangat Kuat
	2018	0,012	Sangat Kuat
	2019	0,012	Sangat Kuat
	2020	0,011	Sangat Kuat
	2021	0,011	Sangat Kuat
BJPS	2017	-0,0569	Sangat Lemah
	2018	0,0054	Memadai
	2019	0,006	Memadai
	2020	0,0041	Lemah
	2021	0,0096	Memadai
BAS	2017	0,0251	Sangat Kuat
	2018	0,0238	Sangat Kuat
	2019	0,0233	Sangat Kuat
	2020	0,0173	Sangat Kuat
	2021	0,0187	Sangat Kuat
BNTBS	2017	0,0245	Sangat Kuat
	2018	0,0192	Sangat Kuat
	2019	0,0256	Sangat Kuat
	2020	0,0174	Sangat Kuat
	2021	0,0164	Sangat Kuat
BSI	2017	0,0051	Memadai
	2018	0,0043	Lemah
	2019	0,0031	Lemah
	2020	0,0138	Sangat Kuat
	2021	0,0161	Sangat Kuat

Sumber: (Annual report pada Bank Umum Syariah, data diolah)

4.2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari ukuran lembaga yang terlihat dari keseluruhan asetnya, meliputi aktiva, juga wewenang dan keharusan yang dimiliki lembaga. Permintaan yang besar dari masyarakat terhadap kebutuhan informasi dimiliki oleh lembaga yang besar bukan lembaga yang lebih kecil.

Data *Size* yang diungkapkan dalam *annual report* dari tahun 2017-2021 pada masing-masing bank syariah dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Data Ukuran Perusahaan (*Size*) pada BUS tahun 2017-2021

Kode Bank	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)
BMI	2017	24,84549984
	2018	24,77029648
	2019	24,64633796
	2020	24,65981175
	2021	24,79909291
BMS	2017	22,674064
	2018	22,71610622
	2019	22,80366641
	2020	23,50319795
	2021	23,36530094
PBS	2017	22,87842633
	2018	22,89472325
	2019	23,13343321
	2020	23,14825281
	2021	23,39229831
BCAS	2017	29,41628864
	2018	29,58603373
	2019	29,78677229
	2020	29,90523282
	2021	29,99586129
BJPS	2017	22,76624541
	2018	22,6315408
	2019	22,76749481
	2020	22,9075576
	2021	23,06110702

BAS	2017	30,74950216
	2018	30,77064413
	2019	30,85472778
	2020	30,86895273
	2021	30,96930801
BNTBS	2017	29,81306343
	2018	29,58243707
	2019	29,78745898
	2020	29,974725
	2021	30,04828933
BSI	2017	17,26687443
	2018	17,45085959
	2019	17,57957837
	2020	19,29440431
	2021	19,39633066

Sumber: (*Annual report* pada Bank Umum Syariah, data diolah)

4.2.1.5 Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat hutang yang telah dikeluarkan oleh suatu usaha atau bisnis . Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah rasio yang menimbang proporsi pendapatan yang diterima sebelumnya dari pemilik atau modal usaha dengan pendapatan hutang dari para *debtholder*. sehingga, berapa banyak harta lembaga yang ditutupi sama hutang dan ekuitas. Semakin tinggi jumlah DER atau utang pada perbankan syariah, maka perusahaan cenderung akan mengurangi riwayat aktivitas sosial perusahaan, begitu pula sebaliknya. Data DER yang diungkapkan dalam *annual report* dari tahun 2017-2021 pada masing-masing bank syariah terdapat pada Tabel 4.6:

Tabel 4.6
Data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada BUS tahun 2017-2021

Kode Bank	Tahun	Leverage (DER)	Kriteria
BMI	2017	1,800700838	Sehat
	2018	2,41093344	Sehat
	2019	2,444106682	Sehat
	2020	2,399491824	Sehat

	2021	2,898553891	Sehat
BMS	2017	1,082073776	Sehat
	2018	0,778699541	Kurang Sehat
	2019	0,777025486	Kurang Sehat
	2020	3,269922741	Sehat
	2021	0,658007163	Kurang Sehat
PBS	2017	2,385224388	Sehat
	2018	0,512148785	Tidak Sehat
	2019	0,344454633	Tidak Sehat
	2020	0,192874953	Tidak Sehat
	2021	0,315905587	Tidak Sehat
BCAS	2017	0,65693294	Kurang Sehat
	2018	0,613307508	Kurang Sehat
	2019	0,611629429	Kurang Sehat
	2020	0,525947604	Tidak Sehat
	2021	0,671698784	Kurang Sehat
BJPS	2017	1,003609738	Sehat
	2018	1,197137441	Sehat
	2019	1,476033695	Sehat
	2020	1,179747332	Sehat
	2021	1,469318128	Sehat
BAS	2017	1,317828441	Sehat
	2018	1,557009186	Sehat
	2019	1,276740566	Sehat
	2020	0,979345372	Cukup Sehat
	2021	0,959733479	Cukup Sehat
BNTBS	2017	5,962464454	Sehat
	2018	0,285280461	Tidak Sehat
	2019	0,338619084	Tidak Sehat
	2020	1,202246401	Sehat
	2021	1,150559841	Sehat
BSI	2017	3,49635456	Sehat
	2018	2,366375153	Sehat
	2019	2,334896215	Sehat
	2020	3,037295709	Sehat
	2021	2,474080087	Sehat

Sumber: (Annual report pada Bank Umum Syariah, data diolah)

4.2.1.6 Investment Account Holder (IAH)

Investment Account Holder (IAH) dalam bahasa Indonesia merupakan pemegang akun investasi atau struktur kepemilikan saham yang berasal dari dana nasabah. Rasio IAH dapat diukur dengan membandingkan modal yang disetor pemegang saham dengan jumlah dana syirkah temporer (dana yang diperoleh dari nasabah).

Data IAH yang diungkapkan dalam *annual report* dari tahun 2017-2021 pada masing-masing bank syariah dapat dilihat pada Tabel 4.7:

Tabel 4.7
Data *Investment Account Holder* (IAH) pada BUS tahun 2017-2021

Kode Bank	Tahun	<i>Investment Account Holder</i> (IAH)
BMI	2017	41,8384405
	2018	39,74019736
	2019	33,52753205
	2020	34,21723884
	2021	39,29381771
BMS	2017	5,3470159
	2018	6,133642706
	2019	6,746427598
	2020	6,5181637
	2021	9,383791843
PBS	2017	7,5535121
	2018	2,607821243
	2019	3,696959134
	2020	1,954337958
	2021	2,936303428
BCAS	2017	4,09386173
	2018	5,047764467
	2019	2,445538941
	2020	2,447973209
	2021	2,613263804
BJPS	2017	4,809108356
	2018	3,868667505
	2019	3,688652987
	2020	3,386614415
	2021	3,96648177

BAS	2017	17,13359245
	2018	16,71680644
	2019	18,41173732
	2020	19,05302327
	2021	20,52518236
BNTBS	2017	0,503147654
	2018	7,167501786
	2019	8,929929907
	2020	9,476089174
	2021	10,36160005
BSI	2017	10,02530975
	2018	4,527227243
	2019	5,383925302
	2020	48,31225336
	2021	8,674528198

Sumber: (Annual report pada Bank Umum Syariah, data diolah)

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.8

Hasil Analisis Deskriptif

	ISR	FDR	ROA	SIZE	DER	IAH
Mean	0.696355	0.816195	0.005140	25.28655	1.510358	12.07662
Median	0.697900	0.817200	0.010300	24.07475	1.188442	6.632295
Maximum	0.791700	1.117100	0.040800	30.96930	5.962464	48.31225
Minimum	0.604200	0.383300	-0.107700	17.26690	0.192875	0.503150
Std. Dev.	0.044230	0.133513	0.026128	4.224147	1.160717	12.80143
Skewness	-0.276591	-0.483606	-2.848014	-0.100239	1.611780	1.541429
Kurtosis	2.791158	4.461914	11.67233	1.925883	6.496499	4.131793
Jarque-Bera	0.582708	5.121154	179.4234	1.989864	37.69474	17.97495
Probability	0.747251	0.077260	0.000000	0.369749	0.000000	0.000125
Sum	27.85420	32.64780	0.205600	1011.462	60.41432	483.0650
Sum Sq. Dev.	0.076295	0.695208	0.026624	695.8935	52.54333	6391.185
Observations	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data Prime yang diolah, 2023

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan terdapat 40 observasi. Pada variabel *Islamic Social Reporting* (ISR), diperoleh angka rata-rata sebesar 0.696355 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.044230. Nilai minimum ISR sebesar 0.604200 dimiliki oleh PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS)

pada tahun 2017 dan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2019 sampai tahun 2020. Nilai ISR tertinggi sebesar 0.791700 dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2021.

Pada variabel FDR angka rata-rata sebesar 0.816195 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.133513. Nilai minimum FDR sebesar 0.383300 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2021 dan nilai FDR tertinggi sebesar 1.117100 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah (PBS) pada tahun 2020.

Pada variabel ROA diperoleh angka rata-rata sebesar 0.005140 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.026128. Nilai minimum ROA sebesar -0.107700 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah (PBS) pada tahun 2017 dan nilai ROA tertinggi sebesar 0.040800 dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah (BMS) pada tahun 2021.

Pada variabel *Size*, diperoleh angka rata-rata sebesar 25.28654 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.224150. Nilai minimum *Size* sebesar 17.26687 dimiliki oleh PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2017 dan nilai *Size* tertinggi sebesar 30.96931 dimiliki oleh PT. Bank Aceh Syariah (BAS) pada tahun 2021.

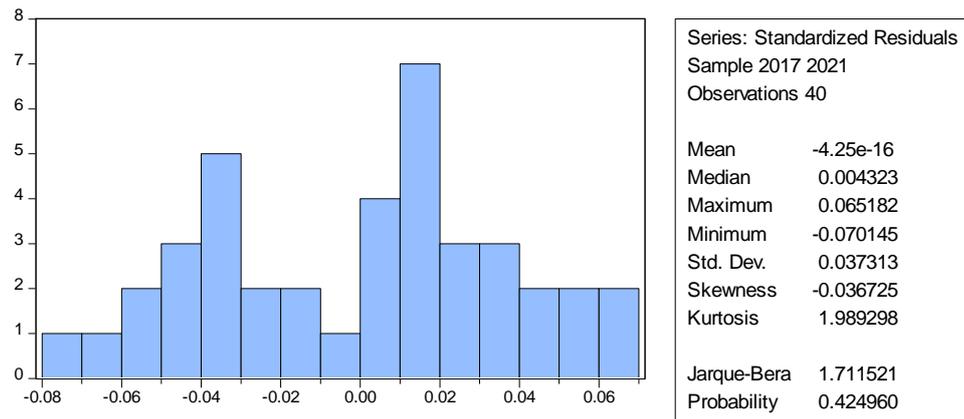
Pada variabel DER diperoleh angka rata-rata sebesar 1.510358 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.160717. Nilai minimum DER sebesar 0.192875 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah (PBS) pada tahun 2020 dan nilai DER tertinggi sebesar 5.962464 dimiliki oleh PT. PBD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) pada tahun 2017.

Pada variabel *Investment Account Holder* (IAH), diperoleh angka rata-rata sebesar 12.07662 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.80143. Nilai minimum IAH sebesar 0.503148 dimiliki oleh PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BNTBS) pada tahun 2017 dan nilai IAH tertinggi sebesar 48.31225 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2020.

4.2.3 Uji Normalitas

Cara untuk mengetahui apakah dalam model regresi data panel residualnya terdistribusi tidak normal atau normal dengan melakukan uji normalitas. Oleh

karena itu, model regresi panel memiliki asumsi normalitas di mana regresi linear OLS dengan asumsi normalitas tidak terjadi pada variabel-variabelnya tetapi pada residualnya. Dikatakan model regresi yang baik jika nilai residualnya yang terdistribusi hampir normal atau normal. Membandingkan nilai probabilitas dilakukan untuk menguji normalitas pada data panel.



Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.1, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1.711521 dengan nilai probability sebesar 0.424960. karena nilai Prob. Jarque-Bera $0.424960 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas maka dilakukan uji multikolinieritas. Dikatakan sebagai model regresi yang baik apabila tidak mengalami korelasi antar variabel bebas. Model akan mengalami masalah multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,84$. Sebaliknya model tidak akan mengalami masalah multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,84$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

	FDR	ROA	SIZE	DER	IAH
		-	-	-	-
FDR	1	0.314918348288 4354	0.056505988041 78169	0.532420559142 024	0.539345001102 7211
ROA	0.314918348288 4354	1	0.304149861200 2628	0.000366064380 4586244	0.071011769786 84951
SIZE	0.056505988041 78169	0.304149861200 2628	1	0.280464532940 6903	0.007004425869 465126
DER	0.532420559142 024	0.000366064380 4586244	0.280464532940 6903	1	0.324691218613 5621
IAH	0.539345001102 7211	0.071011769786 84951	0.007004425869 465126	0.324691218613 5621	1

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berusaha untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homoskedastisitas, dan jika variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Dependent Variable: RESAB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/02/23 Time: 19:14
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.075857	0.036109	2.100772	0.0432
FDR	-0.015778	0.029595	-0.533143	0.5974
ROA	0.070757	0.116676	0.606440	0.5483
SIZE	-0.001077	0.000717	-1.502043	0.1423
DER	0.000182	0.003000	0.060551	0.9521
IAH	-0.000397	0.000255	-1.560127	0.1280

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.10 diperoleh nilai probabilitas pada masing-masing variabel independen $> 0,05$. Sehingga bisa dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.2.5 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model dalam penelitian dilakukan dengan pengujian statistik. Setelah mendapatkan hasil estimasi dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Kemudian dilakukan pengujian untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan uji chow. Selanjutnya untuk memiliki model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan menggunakan uji Hausman. Berikut hasil dari uji pemilihan model:

4.2.5.1 Uji Chow

Hasil dari pengujian menggunakan uji *Redudant Fixed Effect-Lingkehood Ratio* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.989670	(7,27)	0.0003
Cross-section Chi-square	37.488845	7	0.0000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil uji *Chow* pada Tabel 4.11 diperoleh nilai probabilitas dari Cross-section F sebesar 0.0003 dengan begitu nilai probabilitas $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji chow adalah *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dari pada *Common Effect Model*.

4.2.5.2 Uji Hausman

Hasil dari pengujian menggunakan uji *Correlated Random Effect-Housman Test* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.888663	5	0.0785

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.12 diperoleh nilai statistik pada uji housman memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0785 > 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang lebih baik digunakan dari pada *Fixed Effect Model*.

4.2.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.13

Uji Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.155792 (0.0025)	0.168190 (0.6817)	9.323982 (0.0023)
Honda	3.025854 (0.0012)	-0.410109 --	1.849611 (0.0322)
King-Wu	3.025854 (0.0012)	-0.410109 --	1.497505 (0.0671)
Standardized Honda	4.630669 (0.0000)	-0.161173 --	-0.249565 --
Standardized King-Wu	4.630669 (0.0000)	-0.161173 --	-0.636426 --
Gourierioux, et al.*	--	--	9.155792 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.13 diperoleh nilai statistik pada uji Lagrange Multiplier memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0023 < 0,05$. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah model yang lebih baik digunakan dari pada *Common Effect Model*.

Dari ketiga uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk nilai ISR yang dipengaruhi oleh FDR, ROA, SIZE, DER dan IAH dari tahun 2017-2021 adalah *Random Effect Model*.

4.2.6 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/02/23 Time: 17:52
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.819014	0.092400	8.863745	0.0000
FDR	-0.169874	0.053487	-3.175996	0.0032
ROA	-0.209853	0.223724	-0.937997	0.3549
SIZE	0.002026	0.002851	0.710581	0.4822
DER	-0.017033	0.005428	-3.138244	0.0035
IAH	-0.000698	0.000599	-1.165717	0.2518

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.031304	0.5682
Idiosyncratic random		0.027292	0.4318

Weighted Statistics			
R-squared	0.276875	Mean dependent var	0.252958
Adjusted R-squared	0.170533	S.D. dependent var	0.032048
S.E. of regression	0.029188	Sum squared resid	0.028966
F-statistic	2.603627	Durbin-Watson stat	1.337289
Prob(F-statistic)	0.042534		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.288293	Mean dependent var	0.696355
Sum squared resid	0.054300	Durbin-Watson stat	0.713378

Dari Tabel estimasi REM, maka diperoleh model sebagai berikut:

$$ISR_{it} = 0.819014 - 0.169874 FDR_{it} - 0.209853 ROA_{it} + 0.002026 SIZE_{it} - 0.017033 DER_{it} - 0.000698 IAH_{it} + v_{it}$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.819014 artinya tanpa adanya variabel FDR, ROA, SIZE, DER dan IAH maka variabel ISR akan mengalami peningkatan sebesar 81.9014%.

2. Nilai koefisien beta pada variabel FDR sebesar -0.169874 jika nilai variabel lain konstan dan variabel FDR mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ISR akan mengalami penurunan sebesar 16.9874%.
3. Nilai koefisien beta pada variabel ROA sebesar -0.209853 jika nilai variabel lain konstan dan variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ISR akan mengalami penurunan sebesar 20.9853%.
4. Nilai koefisien beta pada variabel SIZE sebesar 0.002026 jika nilai variabel lain konstan dan variabel SIZE mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ISR akan mengalami peningkatan sebesar 0.2026%.
5. Nilai koefisien beta pada variabel DER sebesar -0.017033 jika nilai variabel lain konstan dan variabel DER mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ISR akan mengalami penurunan sebesar 1.7033%.
6. Nilai koefisien beta pada variabel IAH sebesar -0.000698 jika nilai variabel lain konstan dan variabel IAH mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel ISR akan mengalami penurunan sebesar 0.0698%.

4.2.7 Uji Hipotesis

4.2.7.1 Uji F

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.276875
Adjusted R-squared	0.170533
S.E. of regression	0.029188
F-statistic	2.603627
Prob(F-statistic)	0.042534

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil uji f pada Tabel 4.15 diperoleh nilai F hitung sebesar 2.603627 > F tabel yaitu 2.49 dan nilai sig. 0.042534 < 0,05. Maka H_0 ditolak artinya secara serentak variabel FDR, ROA, SIZE, DER dan IAH berpengaruh terhadap variabel ISR *Disclosure* pada BUS di Indonesia.

4.2.7.2 Uji T

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ISR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/02/23 Time: 17:52
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.819014	0.092400	8.863745	0.0000
FDR	-0.169874	0.053487	-3.175996	0.0032
ROA	-0.209853	0.223724	-0.937997	0.3549
SIZE	0.002026	0.002851	0.710581	0.4822
DER	-0.017033	0.005428	-3.138244	0.0035
IAH	-0.000698	0.000599	-1.165717	0.2518

Sumber: Data Primer yang dioleh, 2023

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel FDR diperoleh nilai t hitung sebesar $-3.175996 > t$ tabel yaitu 2.024394 dan nilai sig. $0.0032 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ISR *Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dengan lebih luas.
- Hasil uji t pada variabel ROA diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.937997 < t$ tabel yaitu 2.024394 dan nilai sig. $0.3549 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat dikatakan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap ISR *Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang baik tidak menjadi patokan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dengan lebih luas karena perusahaan dalam keadaan rugi maupun untung akan tetap melakukan tanggung jawab sosialnya.

- c. Hasil uji t pada variabel SIZE diperoleh nilai t hitung sebesar $0.710581 < t$ tabel yaitu 2.024394 dan nilai sig. $0.4822 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan variabel Size tidak berpengaruh terhadap *ISR Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak menjadi patokan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dengan lebih luas karena perusahaan yang berukuran kecil, sedang maupun besar akan tetap melakukan tanggung jawab sosialnya.
- d. Hasil uji t pada variabel DER diperoleh nilai t hitung sebesar $-3.138244 > t$ tabel yaitu 2.024394 dan nilai sig. $0.0035 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga dapat dikatakan variabel DER berpengaruh terhadap *ISR Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang baik, maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dengan lebih luas diakrenakan perusahaan tidak memiliki kewajiban yang besar dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap utang perusahaan.
- e. Hasil uji t pada variabel IAH diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.165717 < t$ tabel yaitu 2.024394 dan nilai sig. $0.2518 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Sehingga dapat dikatakan variabel IAH tidak berpengaruh terhadap *ISR Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat *Investment Account Holder* yang besar tidak menjadi patokan bahwa perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dengan lebih luas.

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dan DER dapat mempengaruhi ISR secara signifikan. Namun variabel ROA, SIZE, dan IAH tidak mempengaruhi ISR secara signifikan.

4.2.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.17

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.276875
Adjusted R-squared	0.170533
S.E. of regression	0.029188
F-statistic	2.603627
Prob(F-statistic)	0.042534

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari hasil output REM diperoleh $R^2 = 0.276875$ yang berarti variasi lima variabel independen (FDR, ROA, SIZE, DER dan IAH) mampu menjelaskan sebesar 27.68% variasi variabel dependen (ISR) BUS di Indonesia sedangkan sisanya 72,32% diterangkan oleh variabel-variabel yang lain di luar variabel yang diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Likuiditas dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews 10*, Variabel FDR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0032. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas FDR adalah $0.0032 < 0,05$. Sehingga variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh sebab itu, hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi dan Nursita (2019). Namun, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiani (2015), Rahmatulloh (2018), dan Oktaviani (2019) yang di mana pada penelitiannya disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR.

FDR yang disetujui oleh bank Indonesia adalah antara 80% sampai 110%. Sampel penelitian ini memiliki persentase tertinggi sebesar 111,71% yang menunjukkan bahwa modal bank syariah lebih tinggi dari DPK, sehingga

menunjukkan bahwa modal bank syariah menyediakan keuangan yang berasal dari asal lain seperti ekuitas (utang). Hal ini menyebabkan lembaga akan lebih memfokuskan untuk mendapatkan tambahan dana dari menyediakan pendanaan untuk mengungkapkan ISR.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas dengan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews, Variabel ROA memiliki nilai probabilitas sebesar $0.3549 > 0,05$. Sehingga variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rostiani dan Sukanta (2018), Umiyati dan Baiquni (2018), Hikmatullah (2019), Fadhila dan Haryanti (2020), Zubki (2022) yang di mana pada penelitiannya disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan ISR pada BUS.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang ingin mengungkapkan ISR tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan rugi atau untung. Pengungkapan akan selalu dilakukan terlepas dari apakah nilai profitabilitasnya tinggi atau rendah. Institusi menganggap pengungkapan ISR sebagai hal yang penting sebagai bentuk pemahaman untuk meningkatkan kredibilitas dan nilai perusahaan di mata para pengguna laporan, khususnya *stakeholder* muslim. Perusahaan berpikir bahwa ketika situasi untung atau rugi, perusahaan akan terus bekerja dan mengekspos tanggung jawab sosialnya. Hal itu sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat serta memenuhi kebutuhan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

Jika dilihat dari sudut pandang prinsip syariah, tentu saja fakta kurangnya pengungkapan tanggung jawab sosial melalui nilai profitabilitas yang besar pada bank syariah tidaklah sejalan. Sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan mendistribusikan uang berdasarkan prinsip syariah, bank umum syariah harus mampu memahami prinsip keadilan dan kepedulian terhadap lingkungan dan

masyarakatnya. Ini dapat dimulai dengan pemahaman dan transmisi informasi di dalam perusahaan terlepas dari tingkat keuntungan yang dicapai.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews, Variabel *Size* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1990 > 0,05$. Sehingga variabel *Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2018), Affandi dan Nursita (2019), Oktaviani (2019), Zuhriyanto dan Haryono (2022) yang di mana pada penelitiannya disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.

Sesuai dengan peraturan dari UU No. 40 tahun 2007 ayat (1) bahwa seluruh perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) menyebutkan bahwa perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sehingga perusahaan mana pun yang berdiri baik berskala besar atau kecil tetap wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Jadi, tidak hanya perusahaan yang berskala besar saja yang mengungkapkan ISR secara maksimal akan tetapi perusahaan menengah atau berskala kecil tetap harus berusaha untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews, Variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0035 < 0,05$. Sehingga variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *ISR Disclosure* BUS di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.

Semakin rendah tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan, dan sebaliknya. Sesuai dengan teori agensi, perusahaan yang memiliki tanggung jawab utang yang besar akan memutuskan untuk lebih meminimalkan tanggung jawab sosialnya sehingga perusahaan tersebut tidak menjadi incaran *debholder*. Sehingga jika rasio ini rendah, akan menunjukkan bahwa utang perusahaan rendah. Ini memberi sinyal kepada pemilik modal bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang baik.

Perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang baik bersifat fleksibel dalam operasinya, selain kemudahan dalam berinvestasi, perusahaan yang beroperasi juga dapat menjalankan fungsi sosialnya. Sebagai tanggung jawab sosial, perusahaan mengkomunikasikan tanggung jawab sosialnya melalui pengungkapan ISR. Nilai total DER yang dimiliki oleh sampel penelitian ini sebagaimana besar tergolong sehat dengan tingkat DER sebesar $> 100\%$ yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat utang atau modal dari pinjaman cukup rendah. Laporan ini dapat memberikan kesan yang baik tentang perusahaan kepada pemilik dana karena menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menjelaskan bahwa perusahaan telah menjalankan bisnisnya sesuai dengan Syariah Islam. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat *leverage*, maka semakin banyak lembaga yang menunjukkan ISRnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rostiani dan Sukanta (2018), Riyanti dan Barkhowa (2021), Zubki (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR.

4.3.5 Pengaruh *Investment Account Holder* (IAH) terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*

Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews, Variabel IAH memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2518 > 0,05$. Sehingga variabel IAH tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Wati (2017), Nissa (2017) dan Oktaviani (2019) yang di mana pada penelitiannya disimpulkan bahwa *Investment Account Holder* tidak mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah.

Investment Account Holder (IAH) adalah sebuah bentuk kepemilikan di sektor perbankan, sumber pendanaan diperoleh melalui dana yang berasal dari nasabah. Studi ini menyajikan bukti IAH atau nasabah tidak dinyatakan memiliki pengaruh penting yang berdampak besar terhadap pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (ISR) yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Ini kemungkinan disebabkan oleh dua alasan yakni adanya proporsi penyertaan modal IAH dalam perbankan syariah baik banyak maupun sedikit dan dari segi jumlah nasabah yang tidak bisa dijadikan sebagai ukuran utama dalam memantau operasional perbankan. Menurut Segarawasesa (2018), hal yang bisa menilai sejauh mana kesesuaian prinsip-prinsip syariah dan tingkat kepatuhan syariah dapat ditentukan oleh faktor yang mendominasi berupa struktur organisasi, terdapat komite audit dan internal audit syariah yang berperan dalam sektor perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), profitabilitas (*Return On Asset*), ukuran perusahaan (*Size*), leverage (*Debt to Equity Ratio*), dan *investment account holder* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang diukur dengan indeks *slamic Social Reporting* (ISR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan di mana secara simultan, seluruh variabel independen (likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *investment account holder*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (*Islamic Social Reporting Disclosure*). Namun, dari hasil pengujian pada masing-masing variabel independen diperoleh dua variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu variabel likuiditas dan variabel *leverage*. Di mana pada variabel likuiditas, nilai FDR yang disetujui oleh bank Indonesia adalah antara 80% sampai 110% dan sampel penelitian ini memiliki persentase tertinggi sebesar 111,71% yang berarti bahwa modal bank syariah lebih tinggi dari DPK, sehingga menunjukkan di mana modal bank syariah menyediakan keuangan yang berasal dari sumber lain seperti ekuitas (utang). Hal ini berbeda dengan ketentuan karakteristik perusahaan yang secara Islami yakni perusahaan yang tidak terlalu mengandalkan utang. Kemudian pada variabel *leverage*, nilai total DER yang dimiliki oleh sampel penelitian ini sebagian besar tergolong sehat dengan tingkat DER sebesar $> 100\%$ namun hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Laporan ini dapat memberikan kesan yang baik tentang perusahaan kepada pemilik dana karena menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan mengenai aktivitas perusahaan apakah sudah dilaksanakan sesuai syariah atau tidak. Sedangkan variabel lainnya berupa

profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment account holder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Implikasi

1. Bagi Investor

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah merupakan bentuk tanggung jawab lembaga untuk memenuhi kepentingan para stakeholder yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Hal ini dapat dijadikan sebagai alasan bagi lembaga untuk menarik investasi kepada para investor dengan memperlihatkan aktivitas perusahaannya yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam.

2. Bagi Perbankan Syariah

Berdasarkan data yang telah diperoleh, di mana Bank Umum Syariah telah melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Namun, tingkat pengungkapan pada masing-masing perbankan berbeda-beda. Oleh sebab itu, perbankan syariah perlu melakukan peningkatan dalam melakukan pengungkapan aktivitas lembaganya termasuk dalam hal sosial sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan Allah SWT yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.

3. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya pengungkapan *Islamic Social Reporting* oleh perbankan syariah dapat membuat masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih dengan tujuan meyakinkan masyarakat terhadap kemurnian prinsip syariah terkait dengan produk, jasa dan layanan yang diberikan oleh perbankan syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perbankan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2017-2021, sehingga belum semua bank syariah dapat diteliti dikarenakan belum memenuhi karakteristik penelitian.
2. Metode *content analysis* dalam penelitian ini sarat akan subjektivitas dalam melakukan interpretasi terhadap pokok pengungkapan.

5.4 Saran

1. Bagi Regulator

Indeks ISR dapat dijadikan sebagai acuan pembuatan standar pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah bagi lembaga keuangan syariah. Selama ini laporan kinerja sosial lembaga keuangan syariah masih menggunakan standar konvensional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang berminat untuk mengkaji tentang pengungkapan ISR hendaknya menambahkan sampel dan jumlah periode penelitian agar dapat digeneralisasi dengan tepat dan dapat menambahkan variabel lainnya. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya bisa menemukan cara dalam menentukan data pengungkapan ISR yang lebih tepat untuk mengurangi subjektivitas pada saat meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., dan Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 6. No. 1. h. 25. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3813>
- Affandi, Hendri dan Meta Nursita. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*. Vol. 16. No. 1. h. 3. [10.31334/bijak.v16i1.318](https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318)
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Diliengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok: PT Rajagrafindo. h. 46.
- Annisa, Arditi dan Nuraini. (2020). Corporate Social Responsibility Dalam Bingkai Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 5. No. 2. h. 71. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15550>
- Astuti, W., dan Nurkhin, A. (2019). The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks Pendahuluan. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*. h. 36.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. *Salemba Empat*. h. 125.
- Clarkson, Max. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *The Academy of Management Review*, Vol. 20. No. 1. 92–117. <https://doi.org/10.2307/258888>
- Damodar, N. Damodar & Dawn C Porter. (2003). Basic Econometrics. 5th ed. *New York: McGraw-Hill Companies, Inc.*
- Damodar, N. Gujarati dan Down C. Porter. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. *Jakarta: Salemba Empat*. h. 431.

- Departemen Agama RI. (2004). Al-Qur'an dan Terjemahnya. *Jakarta: CV. Naladana.*
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*. Vol. 18.
- Fajriatun, Nia dan Nisful Laila. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4. No. 1. h. 51. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp44-61>
- Farook, S. Z., dan Lanis, R. (2005). Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure. *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Freeman, R.E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. *Boston: Pitman Publishing Inc.*
- Gernon, Helen dan Gary K Meek. (2007). Akuntansi Perspektif Internasional. Penerjemah Agung Saputro. *Yogyakarta: Penerbit Andi*. h. 93.
- Ghozali dan Chairi Anis. (2007). Teori Akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Undip*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. h. 87.
- Ghozali, I. (2013). Analisis Multivariate Ekonometrika, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. h. 251.
- Ghozali, I., dan Chariri Anis. (2014). Teori Akuntansi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. h. 226.
- Guntarto, Rizky dan Isnantyo Arief Nugroho. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Bank Syariah Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 11, No.2. h. 162.
- Gustani dan Bayinah, A. n. (2014). Model pelaporan kinerja sosial perbankan syariah: implementasi islamic social reporting index (Index ISR) di indonesia. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*. Vol. 2 No. 1.

- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 2. No. 1. h. 72. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1099>
- Haniffa, Roszaini. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers*. h. 304.
- Hardani., dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. *Pustaka Ilmu Group Yogyakarta*. h. 256.
- Hendryadi, Suryani. (2014). Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam. *Jakarta: Kencana*. h. 190.
- Hidayat, T. (2011). Buku Pintar Investasi Syariah (pertama). *Mediakita*. h. 16.
- Hikmatullah, Muhammad Ghufron. (2019). Engaruh Leverage, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah, Dan Investment Account Holders Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Umum Syariah. *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
<https://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 31 Januari 2023 pukul 00.32.
<https://ojk.go.id>. Diakses pada 31 Januari 2023 pukul 00.37
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A. and Khan, H. (2021). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*. Vol. 63. No. 1. pp. 1-15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Ilmi, Nur., dkk. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF Journal*. Vol. 1 No. 1.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure". *Journal of Finance Economic*. Vol. 3. h. 305- 360.

- K., Abdullah. (2018). Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen. *Gowa: Gunadarma Ilmu*. h. 1.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. *Yogyakarta: Graha Ilmu*. h. 239.
- Kumalasari, Sekar Dewi. (2022). The Effects Of Islamic Social Reporting On The Reputation And Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia In The Period Of 2015-2020. *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*. h. 17.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. *Yogyakarta: PANDIVA BUKU*. h. 115.
- Kurniawan, Nur Muchamad dan Sri Mulyati. (2018). Akuntansi Sosial Spiritual Antara “Innaa Lillaahi Wa Innaa Ilaahi Raaji’uun” Dan “Lakum Diinukum Wa Liya Diin” (Sebuah Studi Komparasi Antara Pertanggung jawaban Universal Dan Parsial). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. Vol. 6. No. 1. h. 56. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.8>
- Lidyah, R., Akbar, D. A., dan Africano, F. (2017). Islamic Governance, Investment Account Holder, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah. *STMIK – Politeknik PalComTech*. h. 98.
- Mais, Rimi Gusliana dan Tuti Alawiyah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol. 29. No. 02. h. 67. <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i2.339>
- Marimin, A., dan Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 1. No. 02. h. 87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Muhammad. (2005). Pengantar Akuntansi Syariah. *Jakarta: Salemba Empat*. h. 196.
- Mulyanita, Sugesty. (2009). Pengaruh Biaya Tangung Jawab Sosial Perusahaan

- terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Skripsi tidak diterbitkan. (Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung)*. h. 7.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol. 5. No. 1. h. 43. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Nissa, Khumaerotun. (2017). Pengaruh Kepatuhan Syariah, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus pada Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia). *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Nuraeni, A., dan Rini, R. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Vol. 4, No. 1. h. 83. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.220>
- Nurhasanah, N., dan Adam, P. (2017). Hukum Perbankan Syariah : Konsep dan Regulasi (Pertama). *Sinar Grafika*. h. 104.
- Oktaviani, Nur Zannah. (2019). Pengaruh Investment Account Holder, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2017). *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Paramitha, Nadia Anggarda. (2020). The Perspective of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) in StateOwned Enterprises. *Skripsi*.
- Permata dkk. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 12 No. 1.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol. 2. No. 2. h. 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>

- Pratomo, J., dan Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia (HUMANTECH)*. Vol. 2. No. 1. h. 283. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i12.274>
- Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Tangerang: Pascal Books*. h. 209.
- Putri, A. U. (2020). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol. 11. No. 2. h. 114. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1192>
- Putri, N., & Mardian, S. (2020). The Islamic Social Reporting Index and Investment Account Holder in Islamic Banks. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. Vol. 11. No. 11. h. 15. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v11i1.43-54>
- Ridhawati, R., dan Rahman, A. S. (2020). Kinerja Sosial Bank Umum Syariah (Bus) Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Studi Pada Bank Umum Syariah (Bus)). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 13. No. 1. h. 31.
- Riyanti, Budi dan Mokhammad Khukaim Barkhowa. (2021). Islamic Social Reporting Bank Syariah Di Indonesia: Fokus Pada Islamic Governance Score, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage. *Jurnal Magisma*. Vol. 9, No. 2. h. 116. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i2.149>
- Rizfani, K. N., dan Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Al-Muzara'ah*. Vol. 6. No. 2. h. 116. <https://doi.org/10.29244/jam.6.2.103-116>
- Rosiana, R., Arifin, B., dan Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2334>
- Rozzi, M. F., dan Bahjatullah, Q. M. (2020). Analisis Determinan pelaporan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank umum syariah Indonesia tahun

- 2015-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol. 4. No. 2. h. 92. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i2.9006>
- Ruddin, P. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Shariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*. Vol. 4. No. 2. h. 42.
- Sabrina, Nina and Betri. (2018) Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 3. No. 1. h. 325. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i1.1156>
- Sari, Nispa. (2017). Islamic Banking And Social Responsibility: Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Indeks Dan Global Reporting Initiative Indeks. *Ekspose*. Vol. 16. No. 2. h. 420. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.102>
- Sari, Reka Yufita. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi: IAIN Purwokerto*. h. 29.
- Sembiring. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Solo: Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi*.
- Siddi, P., Marwati, F. S., dan Samrotun, Y. C. (2019). Anateseden Dan Konsekuensi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Tirtayasa Ekonomika*. Vol. 14. No. 1. hal. 53. <http://doi.org/10.35448/jte.v14i1.5409>
- Siregar dan Utama. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Solo: Simposium Nasional Akuntansi VII*. h. 16.
- Siregar, Syofian. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. *Jakarta: Kencana*. h. 30.
- Siyoto, S. dan Sodik, M.A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. 1st ed. Ayup, ed. *Yogyakarta: Literasi Media Publishing*.

- Slamet, Munawir. (2002). Analisa Laporan Keuangan. *Yogyakarta: Liberty*. h. 219.
- Sudirman dan M. Wahyuddin Abdullah. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Syariah Enterprise Theory (SET) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *IJTIHAD: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*. Vol 15, No 2. h. 243. <http://dx.doi.org/10.21111/ijtihad.v15i2.6163>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi. *Cet III: Bandung: Alfabeta*. h. 272.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. *Bandung: Alfabet*. h. 292.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*. h. 13.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. h. 215.
- Sukarelwan, A. G., Larasati, R. A., dan Kahfi, I. (2020). Sistem Operasional Internal Bank Syari'ah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. 2. No. 1. h. 70.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika dan Indah Yuliani. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, Vol. 13, No. 2. h. 16. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i2.166>
- Suliyanto. (2009). Metode Riset Bisnis. *Yogyakarta: Andi*. h. 78.
- Suminto, Ahmad dan Nur Kasanah. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Islamic Banking - Service Quality (IB-SQ) Sebagai Upaya Penguatan Brand Image Di Lembaga Perbankan Syariah. *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 5. No. 1. h. 14. <http://10.30762/wadiah.v5i1.3156>
- Suryadi, N., dan Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol. 1. No. 2. h. 57. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(2\).2815](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(2).2815)

- Triyuwono, Iwan. (1997). Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Umam, K. (2020). Dewan Pengawas Syariah : Teori dan Praktik Pengawasan Kepatuhan Syariah di Indonesia. *Duta Media Publishing*. h. 5.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal Pasal 15 ayat (b)
- Wahyuni, S. (2020). Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan. *Scopindo Media Pustaka*. h. 5.
- Widarjono, Agus. (2005). EKONOMETRIKA: TEORI DAN APLIKASI Untuk Ekonomi dan Bisnis. *Penerbit: EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII*. Edisi Pertama. h. 253.
- Widarjono, Agus. (2015). Statistika Terapan Edisi Pertama. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*. h. 22.
- Widarjono, Agus. (2016). Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi kedua. *Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia*. h. 353.
- Widiastuti, E., dan Firman, M. A. (2019). Faktor Non Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*. Vol. 4. No. 2. h. 203.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.26>
- Winarno, Slamet Heri. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Monoter*. Vol. 6. No. 2. h. 53.
- Wulansari, Siti Sarah. (2021). Pengaruh Islamic Governance Score Dan Investment Account Holder Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Skripsi thesis*. (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta). h. 36.
- www.ojk.go.id. Diakses pada 31 Januari 2023 pukul 02:02.
- www.statistikian.com. Diakses pada 2 Februari 2023 pukul 03:26

- Yusuf, M. Y. (2017). Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik. (S. Sarah (ed.); Pertama). *Kencana*. h. 45.
- Zubki, Yamanhar. (2022). Pengaruh Size, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8. No. 01. h. 501. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4616>
- Zuhriyanto dan Slamet Haryono. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*. Vol. 1. No. 1. h. 56. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-05>
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. *Yogyakarta: Gramedia*. h. 224.

LAMPIRAN 1

Tabel Penilaian Indeks ISR

Indikator ISR	BMI					BMS					PBS				
	17	18	19	20	21	17	18	19	20	21	17	18	19	20	21
A1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A4	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
A5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C2	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
C5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C7	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
C8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
C10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
D1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D2	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1
D9	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
D10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
E1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E2	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
E3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E4	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
E5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

D5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D6	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
D7	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
D8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
E3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
E5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
F5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F12	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
F13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	33	32	33	32	35	31	31	31	34	35	33	35	35	37	36

Indikator ISR	BNTBS					BSI				
	17	18	19	20	21	17	18	19	20	21
A1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
A5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
A6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
B3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1

C4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
C5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C7	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
C8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
C10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
D3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
D5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
D6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D7	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
D8	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1
D9	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
D10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
E3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
E5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
F9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
F10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
F11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Total	29	31	33	33	34	32	31	29	29	35

LAMPIRAN 2

Tabel Data Variabel Penelitian

KODE BANK	TAHUN	ISR	FDR	ROA	SIZE	DER	IAH
BMI	2017	0,6875	0,8441	0,0011	24,8455	1,8007	41,8384
BMI	2018	0,6875	0,7318	0,0008	24,7703	2,4109	39,7402
BMI	2019	0,7083	0,7351	0,0005	24,6463	2,4441	33,5275
BMI	2020	0,7083	0,6984	0,0003	24,6598	2,3995	34,2172
BMI	2021	0,7083	0,3833	0,0002	24,7991	2,8986	39,2938
BMS	2017	0,75	0,9105	0,0156	22,6741	1,0821	5,3470
BMS	2018	0,7292	0,9088	0,0093	22,7161	0,7787	6,1336
BMS	2019	0,75	0,9453	0,0089	22,8037	0,7770	6,7464
BMS	2020	0,75	0,6394	0,0174	23,5032	3,2699	6,5182
BMS	2021	0,7917	0,6284	0,0408	23,3653	0,6580	9,3838
PBS	2017	0,7292	0,8695	-0,1077	22,8784	2,3852	7,5535
PBS	2018	0,7083	0,8882	0,0026	22,8947	0,5121	2,6078
PBS	2019	0,6875	0,9572	0,0025	23,1334	0,3445	3,6970
PBS	2020	0,6875	1,1171	0,0006	23,1483	0,1929	1,9543
PBS	2021	0,7083	1,0756	-0,0672	23,3923	0,3159	2,9363
BCAS	2017	0,6875	0,8850	0,012	29,4163	0,6569	4,0939
BCAS	2018	0,6667	0,89	0,012	29,5860	0,6133	5,0478
BCAS	2019	0,6875	0,91	0,012	29,7868	0,6116	2,4455
BCAS	2020	0,6667	0,813	0,011	29,9052	0,5259	2,4480
BCAS	2021	0,7292	0,814	0,011	29,9959	0,6717	2,6133
BJPS	2017	0,6458	0,9103	-0,0569	22,7662	1,0036	4,8091
BJPS	2018	0,6458	0,8985	0,0054	22,6315	1,1971	3,8687
BJPS	2019	0,6458	0,9353	0,0060	22,7675	1,4760	3,6887
BJPS	2020	0,7083	0,8664	0,0041	22,9076	1,1797	3,3866
BJPS	2021	0,7292	0,8155	0,0096	23,0611	1,4693	3,9665
BAS	2017	0,6875	0,6944	0,0251	30,7495	1,3178	17,1336
BAS	2018	0,7292	0,7198	0,0238	30,7706	1,5570	16,7168
BAS	2019	0,7292	0,6864	0,0233	30,8547	1,2767	18,4117
BAS	2020	0,7708	0,7082	0,0173	30,8690	0,9793	19,0530
BAS	2021	0,75	0,6806	0,0187	30,9693	0,9597	20,5252

BNTBS	2017	0,6042	0,7507	0,0245	29,8131	5,9625	0,5031
BNTBS	2018	0,6458	0,9893	0,0192	29,5824	0,2853	7,1675
BNTBS	2019	0,6875	0,8189	0,0256	29,7875	0,3386	8,9299
BNTBS	2020	0,6875	0,8653	0,0174	29,9747	1,2022	9,4761
BNTBS	2021	0,7083	0,9096	0,0164	30,0483	1,1506	10,3616
BSI	2017	0,6667	0,7187	0,0051	17,2669	3,4964	10,0253
BSI	2018	0,6458	0,7549	0,0043	17,4509	2,3664	4,5272
BSI	2019	0,6042	0,8012	0,0031	17,5796	2,3349	5,3839
BSI	2020	0,6042	0,7452	0,0138	19,2944	3,0373	48,3123
BSI	2021	0,7292	0,7339	0,0161	19,3963	2,4741	8,6745

LAMPIRAN 3

Output

Uji Deskriptif

	ISR	FDR	ROA	SIZE	DER	IAH
Mean	0.696355	0.816195	0.005140	25.28655	1.510358	12.07662
Median	0.697900	0.817200	0.010300	24.07475	1.188442	6.632295
Maximum	0.791700	1.117100	0.040800	30.96930	5.962464	48.31225
Minimum	0.604200	0.383300	-0.107700	17.26690	0.192875	0.503150
Std. Dev.	0.044230	0.133513	0.026128	4.224147	1.160717	12.80143
Skewness	-0.276591	-0.483606	-2.848014	-0.100239	1.611780	1.541429
Kurtosis	2.791158	4.461914	11.67233	1.925883	6.496499	4.131793
Jarque-Bera	0.582708	5.121154	179.4234	1.989864	37.69474	17.97495
Probability	0.747251	0.077260	0.000000	0.369749	0.000000	0.000125
Sum	27.85420	32.64780	0.205600	1011.462	60.41432	483.0650
Sum Sq. Dev.	0.076295	0.695208	0.026624	695.8935	52.54333	6391.185
Observations	40	40	40	40	40	40

Uji CEM

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/02/23 Time: 20:39
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.906130	0.082487	10.98511	0.0000
FDR	-0.215020	0.067607	-3.180446	0.0031
ROA	-0.231310	0.266533	-0.867848	0.3916
SIZE	0.000309	0.001637	0.188470	0.8516
DER	-0.023365	0.006854	-3.408921	0.0017
IAH	-0.000464	0.000582	-0.797230	0.4308
R-squared	0.327076	Mean dependent var		0.696355
Adjusted R-squared	0.228116	S.D. dependent var		0.044230
S.E. of regression	0.038859	Akaike info criterion		-3.520275
Sum squared resid	0.051341	Schwarz criterion		-3.266943
Log likelihood	76.40549	Hannan-Quinn criter.		-3.428678
F-statistic	3.305146	Durbin-Watson stat		0.887498
Prob(F-statistic)	0.015401			

Uji FEM

Method: Panel Least Squares
 Date: 08/02/23 Time: 20:41
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.100153	0.358427	-0.279425	0.7820
FDR	-0.134834	0.056004	-2.407569	0.0232
ROA	-0.307599	0.236782	-1.299080	0.2049
SIZE	0.037883	0.013954	2.714851	0.0114
DER	-0.016674	0.005572	-2.992645	0.0059
IAH	-0.002038	0.000834	-2.443045	0.0214

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.736405	Mean dependent var	0.696355
Adjusted R-squared	0.619252	S.D. dependent var	0.044230
S.E. of regression	0.027292	Akaike info criterion	-4.107496
Sum squared resid	0.020111	Schwarz criterion	-3.558610
Log likelihood	95.14991	Hannan-Quinn criter.	-3.909036
F-statistic	6.285838	Durbin-Watson stat	1.516935
Prob(F-statistic)	0.000037		

Uji REM

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/02/23 Time: 20:42
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.819014	0.092400	8.863745	0.0000
FDR	-0.169874	0.053487	-3.175996	0.0032
ROA	-0.209853	0.223724	-0.937997	0.3549
SIZE	0.002026	0.002851	0.710581	0.4822
DER	-0.017033	0.005428	-3.138244	0.0035
IAH	-0.000698	0.000599	-1.165717	0.2518

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.031304	0.5682

Idiosyncratic random	0.027292	0.4318
----------------------	----------	--------

Weighted Statistics

R-squared	0.276875	Mean dependent var	0.252958
Adjusted R-squared	0.170533	S.D. dependent var	0.032048
S.E. of regression	0.029188	Sum squared resid	0.028966
F-statistic	2.603627	Durbin-Watson stat	1.337289
Prob(F-statistic)	0.042534		

Unweighted Statistics

R-squared	0.288293	Mean dependent var	0.696355
Sum squared resid	0.054300	Durbin-Watson stat	0.713378

LAMPIRAN 4



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 898/Ka.Div/10/Div.PP/VIII/2023

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Andi Athifah Amalia Achruh P**
 Nomor Mahasiswa : **21918001**
 Dosen Pembimbing : **Abdul Hakim, S.E. M.Ec., Ph.D**
 Program Studi : **Magister Ilmu Ekonomi**
 Judul Karya Ilmiah : **Pemodelan *Islamic Social Reporting Disclosure* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**
 Nomor Hp : **085591137491**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **13% (tiga belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

